

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Gambaran umum lokasi penelitian yang diteliti dalam tesis ini adalah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin, terlebih dahulu peneliti akan memaparkan gambaran umum Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari adalah sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin

Saat ini, Perguruan Tinggi Agama Islam di Indonesia, ada dua kategori (model) Ma'had Al-Jami'ah yang tengah dikembangkan, *pertama*, Ma'had Al-Jami'ah sebagai alternatif lembaga pendidikan tinggi Islam, dan *kedua*, Ma'had Al-Jami'ah sebagai lembaga pendidikan yang bersifat komplementer. Ma'had Al-Jami'ah yang berada di perguruan tinggi, adalah sebagai komplementer, karenanya ia tidak menyediakan legalitas ijazah ataupun gelar lainnya. Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin merupakan pengembangan dari program Wisma Study yang telah berjalan sejak tahun 2006. Kemudian pada tahun 2016 ini, tidak mengalami perubahan orientasi yakni menyiapkan mahasiswa/i IAIN Antasari Banjarmasin yang memiliki kemampuan membaca, mempelajari, dan menerjemahkan al-Quran secara umum dengan baik dan benar, memiliki keterampilan keagamaan, dan berakhlak mulia.

Ma'had Al-Jami'ah merupakan sebuah unit pelaksana teknis yang dimaksudkan untuk menunjang program institut dalam rangka pembentukan mahasiswa berkepribadian yang islami dan ilmiah. Unit ini merupakan unit yang terintegrasi ke dalam struktur dan tata kelola IAIN Antasari yang bertugas memberikan layanan hunian bagi mahasiswa dalam upaya mendorong serta menumbuhkembangkan iklim berprestasi, berilmu dan bertakwa serta berjiwa kebersamaan yang tinggi. Secara operasional, Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari berfungsi sebagai sarana tempat tinggal [wisma] yang berperan dalam kegiatan pembentukan kepribadian yang islami bagi mahasiswa/i baru selama satu tahun pertama (dua semester) kuliah di IAIN Antasari. Selanjutnya untuk memudahkan pelaksanaan operasional kegiatan keseharian mahasantri/wati, perlu dibuat suatu pedoman penyelenggaraan guna memberikan gambaran yang jelas tentang profil Ma'had Al-Jami'ah serta memberikan pemahaman bagi *stakeholders* yang terkait dengan peran dan fungsi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin.¹

2. Visi dan Misi Program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin

a. Visi Organisasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin

Visi UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin adalah menjadi pusat pengembangan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner yang unggul dan berkarakter, yang didukung dengan basis kepesantrenan.

¹Buku Panduan UPT. Ma'had al-Jami'ah, Institute Agama Islam Negeri Antasari tahun 2014, h.2

b. Misi UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin

Misi UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin adalah;

- 1) menyelenggarakan pembelajaran al-Qur'an; 2) memberikan pembinaan ibadah dan akhlak; 3) mengembangkan keterampilan keagamaan dan bahasa.

3. Tujuan Program Mahad Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin

Semua program selalu ada mempunyai tujuan yang ingin di capai, maka tujuan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari adalah sebagai berikut:

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin adalah pondok pesantren mahasiswa yang berupaya merealisasikan visi dan misi IAIN Antasari, khususnya dalam mencetak intelektual yang ulama dan ulama yang intelektual, yang mempunyai kedalaman ilmu, moral dan spiritual, sehingga dapat dan mampu menjawab tantangan zaman. Fungsi pendirian Ma'had Al-Jami'ah ini adalah sebagai sarana tempat tinggal dan wahana pembinaan mahasiswa/wati IAIN Antasari Banjarmasin dalam bidang pengembangan, peningkatan dan pelestarian semangat keberagaman dan keilmuan. Selain itu, pendirian Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari ini bertujuan untuk mengkondisikan terbentuknya tradisi akademik dalam pengembangan ilmu keagamaan, IPTEK, bahasa dan seni, yang program kegiatannya dilaksanakan sebagai penunjang program akademik IAIN Antasari dan diharapkan dapat menghasilkan sarjana Islam yang memenuhi tuntutan masyarakat.

4. Program Ma'had Al-Jami'ah

a. Pengertian Ma'had Al-Jami'ah

Ma'had al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin merupakan pengembangan dari program Wisma Study yang telah berjalan sejak tahun 2006. Kemudian pada tahun 2014 ini, tidak mengalami perubahan orientasi yakni menyiapkan mahasiswa/i IAIN Antasari Banjarmasin yang memiliki kemampuan membaca, mempelajari, dan menerjemahkan al-Quran secara umum dengan baik dan benar, memiliki keterampilan keagamaan, dan berakhlak mulia.

Ma'had al-Jami'ah merupakan sebuah unit pelaksana terkins yang dimaksudkan untuk menunjang program institut dalam rangka pembentukan mahasiswa berkepribadian yang islami dan ilmiah. Unit ini merupakan unit yang terintegrasi ke dalam struktur dan tata kelola IAIN Antasari yang bertugas memberikan layanan hunian bagi mahasiswa dalam upaya mendorong serta menumbuhkembangkan iklim berprestasi, berilmu dan bertakwa serta berjiwa kebersamaan yang tinggi.²

b. Fungsi Ma'had Al-Jami'ah

Di dalam Buku Panduan UPT. Ma'had al-Jami'ah, Institute Agama Islam Negeri Antasari tahun 2014, fungsi Ma'had Al-Jami'ah adalah:

Secara operasional, Ma'had al-Jami'ah IAIN Antasari berfungsi sebagai sarana tempat tinggal [wisma] yang berperan dalam kegiatan pembentukan kepribadian yang islami bagi mahasiswa/i baru selama satu

²Buku Panduan UPT. Ma'had al-Jami'ah, Institute Agama Islam Negeri Antasari tahun 2014. h.1

tahun pertama (dua semester) kuliah di IAIN Antasari. Selanjutnya untuk memudahkan pelaksanaan operasional kegiatan keseharian mahasiswa/wati, perlu dibuat suatu pedoman penyelenggaraan guna memberikan gambaran yang jelas tentang profil Ma'had al-Jami'ah serta memberikan pemahaman bagi *stakeholders* yang terkait dengan peran dan fungsi Ma'had al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin.³

5. Susunan Pengelola Tim Pengembangan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin

Sebagai sebuah unit pelayanan, Program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin merupakan unit definitif yang menjalankan tatakelolanya secara mandiri di bawah naungan IAIN Antasari Banjarmasin. Tim pengelolaini dibentuk secara sederhana guna memudahkan alur pertanggungjawaban dan pelayanan mahasiswa secara optimal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4.1 Susunan Personalia Tim Pengembangan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin

No	Nama	Jabatan
1.	Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, M.A	Pelindung
2.	Drs. H. Sofyan Noor, M.Si.	Penanggung Jawab
3.	Dr. Dzikri Nirwana, M.Ag.	Kepala / Mudir
4.	Dr. HairulHudaya, M.Ag.	Wakil Kepala
5.	Tamjid Noor, M.Pd.I.	Bidang Pembinaan Akhlak & Ibadah
6.	Mukhlis Anshari, M.Pd.I.	Bidang Pengembangan Bahasa
7.	Fakhri Hanief, M.A.	Bidang Ta'lim & Tahfizh al-Qur'an

³Buku Panduan UPT. Ma'had al-Jami'ah, Institute Agama Islam Negeri Antasari tahun 2014, h.2

8.	Dra.Hj.Yuzainah Maghfirah,M.Pd.I	BidangKesantrian
9.	Nasrullah M.Y.	Sda
10.	Ahmad Rifa'i, S.Ag., M.H.I.	BidangPerencanaan
11.	H.Haris Fadillah, S.Ag.,M.Pd.I.	Sda
12.	Nazula Elva Rahma, SE., M.M.	BidangPengadaan&Perlengkapan
13.	AliAkbar, S.Ag., M.Pd.I.	Sda
14.	Mukhyar, S.Sos.	BidangKeuangan
15.	Sri Barliani Wati	Sda
16.	AliMuammar ZA., M.A.	Pengasuh WismaI
17.	Rahma FitriaNingsih, S.Pd.I.	Pengasuh WismaII
18.	Husaini, S.Pd.I.	Pengasuh WismaIII

SumberData : DokumenMa'had Al-

Jami'ahIAINAntasariBanjarmasinTahun2013-2017

6. TenagaPengasuh Ma'had Al-Jami'ahIAIN Antasari Banjarmasin

JumlahpengasuhMa'hadAl-Jami'ahIAINAntasariBanjarmasindapatdilihat padatabel dibawah ini:

Tabel.4.2SusunanPersonalialPengasuhMa'hadAl-Jami'ah

IAINAntasariBanjarmasin

NO	NAM A	JABAT AN
1.	AliMuammarZA, M.A.	MurabbiWismaI
2.	Rahma Pitria Ningsih, S.Pd.I.	MurabbiWismaII
3.	Husaini, M.Pd.I.	MurabbiWismaIII
4.	Ade DestriDeviana,M.Pd.I.	Murabbiah Wisma IV

7. Jumlah Mahasantri/wati

Jumlah mahasantridan mahasantriwati untuk angkatan 2015/2016 di Ma'hadAl-Jami'ahIAINAntasariBanjarmasindapatdilihatpadatabeldibawah ini:

Tabel. 4.3. JumlahMahasantri/watiMa'hadAl-Jami'ah TahapIIAIN Antasari

Banjarmasin

NO	Asrama	Jumlahmahasantri/wati
1	I	144
2	II	143
3	III	138
4	IV	198

8. Keadaan Sarana dan Prasarana Ma'had Al-Jami'ahIAIN

AntasariBanjarmasin

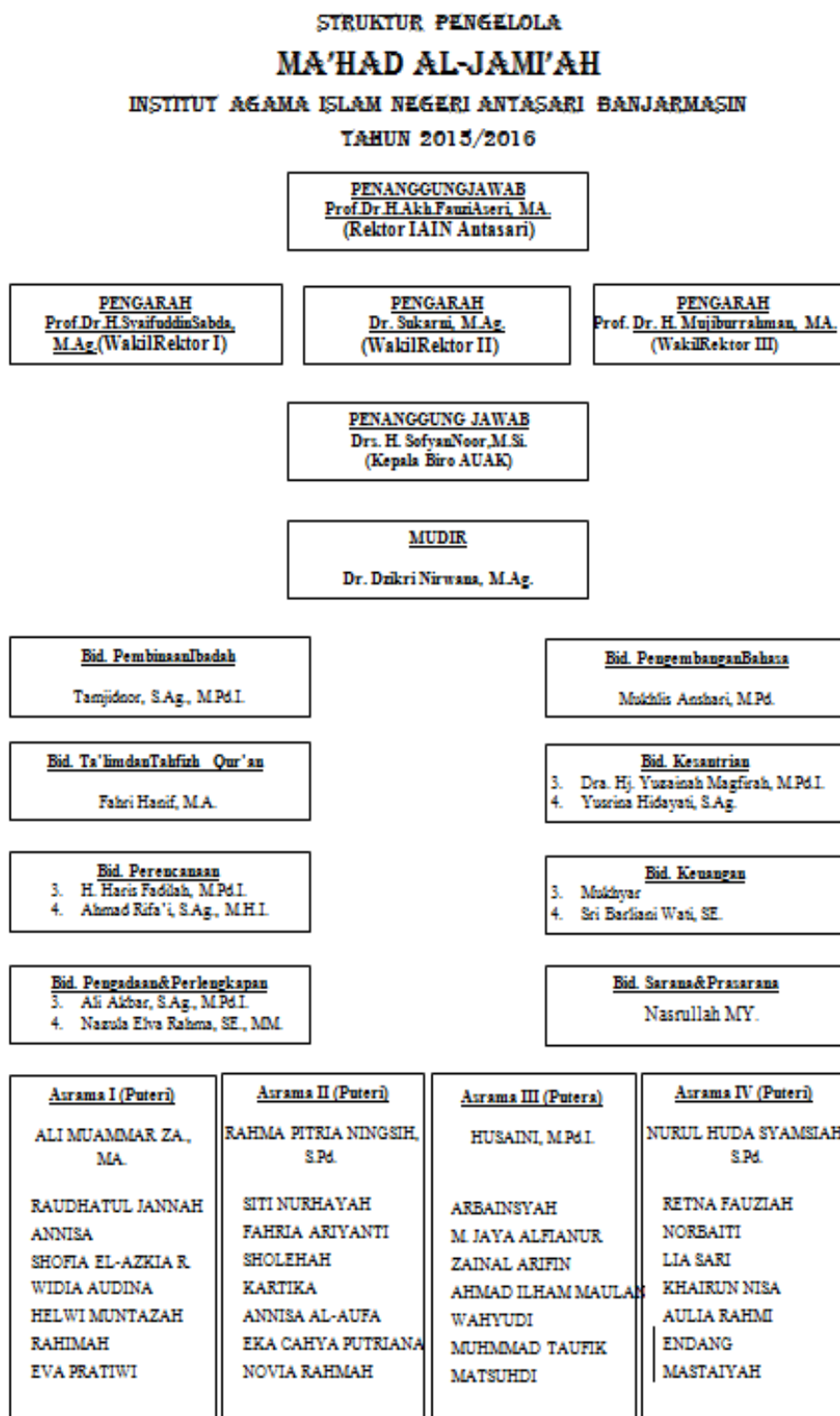
Ma'had Al-Jami'ahIAIN AntasariBanjarmasin memiliki 4 asrama (wisma)dan 1 sekretariat(kantor).Empatwismaterdiridari;tigaasramauntuk paramahasantriawati(wismaI,II,danIV)dansatuasramauntukparamahsantri [wismaIII].WismaI,II,danIIIterdiridari 2lantai;memiliki53ruangkamar untukmahasantri/watidanmusyrif/ah(asistenpengasuh), lantaiIada17kamar dan 16 kamar mandi/WC, kemudian lantai II ada 36 kamar dan 14 kamar mandi/WC.

Untuklantai I wisma memiliki 1 ruang untuk murabbi/ah (pengasuh asrama);1ruangsantai(televisi);1ruangmushalla;1ruangdapur;1ruangtamu.

Setiapwismajuga memiliki 1 lahan parkir(halamansamping);1ruangtempat mencucidanjemuran.Khusus

wismaIVmemiliki4lantai;lantaiIterdapat13kamardanlantaiII,III,IVmasing-masing24kamar.Selainitu,jugaterdapat1 ruang perkuliahan; lantai I terdapat 4 buah kamar mandi dan 6 buah WC, sedangkanuntuklantaiII,IIIIdanIVmasing-masing terdapat8buahkamarmandi dan 8 buah WC

9. Struktur Pengelola Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin



10. Program Kerja Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin

Adapun Program Kerja Ma'had Al-Jami'ah meliputi jadwal kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan.

Adapun jadwal kegiatan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari terbagi menjadi harian dan mingguan, dengan rincian sebagai berikut;

1. Jadwal Harian

04.30 – 05.00	Bangun pagi
05.00 – 06.00	Shalat Subuh berjamaah, dzikir dan tadarus surah pilihan
06.00 – 06.40	MCK
06.40 – 17.00	Kegiatan kampus
17.30 – 18.00	MCK
18.00 – 18.30	Ta'limul Qur'an
18.30 – 19.15	Shalat Maghrib berjamaah
19.15 – 19.45	Ta'limul Qur'an / Pembinaan Ibadah & Akhlak / Pembinaan Keterampilan Keagamaan
19.45 – 20.30	Shalat Isya berjamaah, dzikir, tadarus surah pilihan dan pembelajaran bahasa Arab/Inggris
20.30 – 22.00	Belajar malam
22.00 – 04.30	Absen dan tidur malam

2. Jadwal Mingguan

Tabel 4.4 Jadwal Mingguan Ma'had Al-Jami'ah

WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
Malam Senin	Ta'limul Qur'an	Ba'da Maghrib
Malam Selasa	Ta'limul Qur'an	Ba'da Maghrib
Malam Rabu	Pengajian Keagamaan	Ba'da Maghrib
Malam Kamis	Tamyiz	Ba'da Maghrib
Malam Jum'at	Amaliyah	Ba'da Maghrib
Malam Sabtu	Muhadharah	Ba'da Maghrib
Malam Minggu	Kreatifitas Wisma	Ba'da Maghrib

Konsep dan program kegiatan Ma'had Al-Jami'ah ini berlaku sejak tahun 2014. Hal-hal yang belum diatur dalam pedoman ini akan ditetapkan kemudian.

B. Paparan Data Penelitian

1. Program Kerja Yang Ditanamkan pada Ma'had Al-Jami'ah IAIN

Antasari Banjarmasin dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa

Untuk lebih jelasnya, peneliti akan menguraikan kegiatan keagamaan yang terkandung dalam program kerja Ma'had Al-Jami'ah dalam menunjang tercapainya proses internalisasi nilai keagamaan dalam pembentukan karakter mahasiswa adalah sebagai berikut:

a. Program Kerja Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin

Sesuai dengan visi dan misi Ma'had Al-Jami'ah yang merupakan penunjang program IAIN Antasari Banjarmasin, maka kegiatan pembinaan difokuskan pada 3 program sebagai berikut:

1) Talimul Quran

Ta'lim al-Qur'an adalah program inti pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin. Ta'limul Qur'an adalah salah satu kegiatan pembelajaran baca-tulis al-Qur'an bagi mahasiswa/wati, yang dibimbing oleh pengasuh [murabbi/ah] dan asisten pengasuh [musyrif/ah] dengan sistem kelompok. Kegiatan ini berfungsi sebagai layanan pembelajaran keterampilan baca al-Qur'an bagi mahasiswa/wati Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari dan pengejawantahan dari hukum Islam yang menyatakan bahwa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar adalah *fardhu 'ain*.

Selain itu, kegiatan Ta'lim al-Qur'an ini juga berguna bagi mahasiswa untuk mendapatkan bimbingan pembinaan akhlak yang mulia dan kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini bertujuan untuk melahirkan mahasiswa/wati yang mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, berakhlak mulia dan terampil dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Pembinaan Ibadah dan Akhlak

Pembinaan ibadah dan akhlak adalah salah satu kegiatan bimbingan ibadah dan akhlak dalam bentuk pengajian dan konsultasi keagamaan bagi mahasiswa/wati, yang dibimbing langsung oleh para ustadz/ah dengan merujuk kepada kitab/buku tertentu. Kegiatan ini juga bersifat wajib untuk diikuti oleh seluruh penghuni wisma Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin.

Selain itu, pembinaan ibadah dan akhlak wajib diberikan dan dicontohkan oleh para murabbiy(ah) dan para musyrif(ah) kepada

mahasantri/wati. Selain pembinaan melalui kajian kitab dan tausiah keagamaan dari para ustadz/ah, pembinaan akan lebih efektif melalui contoh dan teladan yang baik dari pengelola wisma [murabbiy(ah) dan musyrif(ah)] dalam perilaku sehari-hari. Peserta kegiatan pembinaan ibadah dan akhlak ini terdiri dari seluruh penghuni asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari yang merupakan mahasiswa(i) baru pada setiap tahun ajaran akademik.

3) Pengembangan Keterampilan Keagamaan

Pengembangan keterampilan keagamaan adalah salah satu kegiatan keagamaan terfokus kepada pengembangan menerjemahkan al-Qur'an dan peningkatan bahasa Arab bagi mahasantri/wati, yang dibimbing langsung oleh tim pengajar dengan merujuk kepada metode Tamyiz. Pelatihan menerjemahkan al-Qur'an dengan metode tamyiz ini dimaksudkan untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada mahasantri/wati untuk bisa menerjemahkan dan memahami al-Qur'an, di samping mereka memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Tamyiz adalah lembar kerja (*work sheet*) tentang formulasi teori dasar Quantum Nahwu-Shorof yang masuk dalam kategori *Arabic for Specific Purpose (ASP)* dengan target sangat sederhana yaitu sedari kecil anak SD/MI dan Pemula (yaitu siapa saja yang sudah bisa membaca al-Qur'an) pintar membaca, menerjemah al-Qur'an dan membaca kitab kuning. Tamyiz memiliki visi bahwa setiap muslim pintar dalam menerjemahkan al-Qur'an yang dibaca dan didengarnya.

2. Nilai Keagamaan Yang Ditanamkan pada Mah'ad Al Jami'ah dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa

Program peningkatan kualitas keagamaan mahasiswa mengacu pada program kerja yang diberikan oleh Ma'had Al-Jami'ah. Program kerja pada Ma'had Al-Jami'ah meliputi kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, dan kegiatan tahunan.

Adanya program Ma'had Al-Jami'ah tentunya juga bisa membantu mencetak mahasiswa yang memiliki prestasi tinggi dalam bidang akademik juga menjadikan para mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah ini memiliki karakter keagamaan yang kuat dalam dirinya. Dalam mengembangkan karakter keagamaan yang kuat pada diri mahasiswa diperlukan semangat penghayatan nilai keagamaan. Oleh karena itu, Program Ma'had Al-Jami'ah menerapkan internalisasi nilai keagamaan agar dapat memberikan pengaruh yang positif dalam berbagai hal khususnya terhadap karakter mahasiswa.

Adapun nilai keagamaan dalam pembentukan karakter mahasiswa yang tercantum dalam kegiatan keagamaan pada Ma'had Al-Jami'ah adalah penanaman karakter yang beracuan pada karakter islami, seperti yang dijelaskan oleh Husaini, ia menjelaskan:

“Kegiatan keagamaan pada Ma'had Al-Jami'ah bertujuan untuk menanamkan nilai keagamaan pada kehidupan sehari-hari, nilai keagamaan tersebut terbagi menjadi beberapa nilai, yang pertama nilai agama Islam yaitu nilai-nilai yang bersumber dari agama Islam, terutama Al-qur'an dan Al-hadist, nilai yang kedua adalah nilai karakter yang meliputi karakter jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan karakter lainnya,

nilai yang ketiga adalah nilai pancasila yaitu nilai yang berlandaskan hukum negara Indonesia”.⁴

Adapun nilai-nilai utama dalam membentuk mahasiswa berkarakter mulia pada Ma’had Al-Jami’ah adalah menginternalisasikan nilai-nilai ilahiyah dan insaniyah, seperti yang dijelaskan oleh Ali Muamar, ia menjelaskan:

“Disini mahasiswa yang tergabung dalam Program Ma’had Al-Jami’ah dibimbing untuk selalu mempunyai karakter yang mulia. Karakter mulia disini adalah bagaimana kami dibimbing untuk menjalankan nilai-nilai ilahiyah dan insaniyah. Nilai ilahiyah adalah yang diharapkan mahasiswa dapat memiliki kepribadian yang senantiasa berima kepada Allah, menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya. Sementara dengan nilai insaniyah ini adalah diharapkan mahasiswa memiliki karakter seperti: rajin, disiplin, bertanggung jawab, cinta ilmu, kepekaan sosial kreatif dan sebagainya”.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, dengan demikian nilai-nilai luhur tersebut diintegrasikan dalam sebuah peraturan dan program kerja mahad, sehingga tercipta sebuah karakter yang mulia, yakni setiap pribadi memiliki semangat untuk mendekati diri kepada Allah dalam kategori beriman dan bertaqwa kepadanya. Dengan nilai-nilai yang ditanamkan kepada diri mahasiswa agar dilakukan pada keseharian seperti jujur, disiplin, tanggung jawab dan lainnya, hal tersebut terangkum dalam akhlakul karimah.

Internalisasi nilai keagamaan dalam pembentukan karakter mahasiswa diterapkan dalam program kerja keagamaan, yang dimaksud yaitu semacam internalisasi nilai keagamaan yang diterapkan dalam keseharian mahasiswa. Untuk itu, Ma’had Al-Jami’ah memberikan berbagai kegiatan

⁴Wawancara dengan Husaini, Murobbi mahad AlJamiah III, Tanggal 29-Februari-2016

⁵Wawancara dengan Ali Muammar, Murobbi Mahad AlJamiah I, Tanggal 19-April-2016.

keagamaandalam menunjang tercapainya proses internalisasi nilai keagamaan di organisasi tersebut. Dalam hal tersebut, kegiatan keagamaan dipandang masih perlu adanya bimbingan dan penanaman nilai keagamaan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Akhmad Husaini, ia menjelaskan:

“Bimbingan keagamaan dalam pembentukan karakter mahasiswa pada Ma’had Al-Jami’ah sangatlah perlu, karena agar tercapainya karakter yang islami. Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah ini tidak semua berlatar belakang pendidikan berbasis keagamaan ada juga mereka alumni pendidikan umum, maka dalam hal keagamaan kami sangatlah minim, oleh karena itu salah motifasi bagi mereka, agar nantinya kami berubah menjadi mahasiswa yang berkarakter mulia”.⁶

Dengan adanya kegiatan keagamaan yang diadakan oleh Program Ma’had Al-Jami’ah IAIN Antasari Banjarmasin dapat membantu mahasiswa untuk lebih mudah dalam menghayati nilai-nilai agama Islam, karena mahasiswa tidak hanya memperoleh suatu pengetahuan keagamaan saja, akan tetapi mereka juga dapat membiasakan diri untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan yang diajarkan oleh agama Islam. Internalisasi nilai keagamaan yang diterapkan pada Ma’had Al-Jami’ah IAIN Antasari dapat memberikan pengaruh terhadap tingkah laku mahasiswa dan juga dapat menekan kelakuan yang kurang terpuji atas perkembangan zaman yang semakin maju.

3. Proses Internalisasi Nilai Keagamaan Pada Ma’had Al-Jami’ah IAIN Antasari Banjarmasin Dalam Pembentukan Karakter

Internalisasi nilai keagamaan dalam suatu organisasi membutuhkan suatu proses yang dilakukan secara bersama, *continue* dan sistematis, agar kegiatan

⁶Wawancara dengan Ahmad Husaini, Murobbi Mahad AlJamiah III, Tanggal 29-Februari-2016

yang dimaksud dapat berjalan dengan maksimal. Dalam proses internalisasi nilai keagamaan ada beberapa cara yang dilakukan di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah baik berupa, pengajaran atau pemahaman yang di aplikasikan dengan kegiatan yang sudah diagendakan.

Adapun pada Ma'had Al-Jami'ah berdasarkan penjelasan Mudir yaitu Dzikri Nirwana, ia mengatakan:

“Penanaman nilai keagamaan di Ma'had Al-Jami'ah ini dilakukan dengan beberapa tahapan. Pertama kami diberikan suatu pemahaman tentang keagamaan, semisal bimbingan keagamaan. Shalat Berjamaah, pelatihan keterampilan keagamaan, muhadharah, dan *propetic intelegent* yang diadakan oleh Ma'had Al-Jami'ah. Yang kedua diberikan pengajaran tentang agama. Dengan banyaknya kegiatan yang kami jalankan sehingga mahasiswa mendapatkan ilmu agama yang luas, Program Ma'had Al-Jami'ah adalah salah satu nilai yang harus diresapi mahasiswa. Terakhir kami diharapkan dapat menerapkan nilai dari hasil pembelajaran dan pemahaman tadi. Contohnya adalah program kerja harian, mingguan, dan tahunan. Program dilaksanakan sesuai jadwal yang telah di terapkan. Adapun ilmu dan amal menjadi sesuatu yang padu. Dilaksanakan pula secara berkesinambungan, sehingga menumbuhkan karakter bagi mahasiswa”.⁷

Internalisasi nilai keagamaan dapat dilakukan dengan beberapa tahapan yakni pertama tahapan pemahaman, yakni memberikan materi nilai keagamaan yang baik dan buruk sehingga mahasiswa dapat membedakan antara keduanya. Kedua tahapan penghayatan yakni memberikan arahan dan bimbingan keteladanan untuk menghayati nilai-nilai ilahiyah dan insaniyah. Ketiga aplikasi nilai, yakni diberikan motivasi dan dorongan kepada setiap mahasiswa untuk mengaplikasikan nilai yang baik dalam bentuk perbuatan, sekaligus mengaplikasikan dalam bentuk praktek di kampus, lingkungan dan dimasyarakat kelak.

⁷Wawancara dengan Dzikri Nirwana, Mudir Mahad AlJamiah, Tanggal 25 – Februari-2016

Adapun proses internalisasi nilai keagamaan dalam pembentukan karakter pada Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin meliputi beberapa tahapan-tahapan. Tahapan tersebut meliputi tahap pengetahuan tentang moral, tahap perasaan tentang moral, dan tahap perbuatan/tindakan moral, seperti yang dijelaskan berikut:

a. Tahap Pengetahuan Tentang Moral

Tahap pengetahuan tentang moral yang dimaksud di sini adalah tahapan yang diberikan kepada mahasiswa dalam memberikan pengetahuan kepada mahasiswa tentang nilai keagamaan. Tahapan ini dilakukan demi menunjang tercapainya internalisasi nilai keagamaan terhadap karakter mulia mahasiswa. Dalam tahap ini hanya terjadi melalui komunikasi verbal yaitu guru atau pemateri yang aktif.

Tahap ini dilakukan melalui kegiatan pembelajaran berupa pengajaran rutin yang disampaikan oleh seorang dosen yang memiliki pengetahuan bidang agama Islam, adapun materi pembelajaran mencakup fiqih, tauhid, dan akhlak. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Ukhty Rahma, Murobbiyah Mahad II, ia menjelaskan:

“Proses internalisasi nilai keagamaan itu terdiri dari berbagai komponen, seperti pengajaran melalui pengajaran rutin salah satunya kegiatan talimul quran. Karena pembelajaran di pengajaran ini pun memberikan pengaruh besar dalam tercapainya internalisasi nilai keagamaan dalam pembentukan karakter”.⁸

⁸Wawancara dengan Rahma Pitria Ningsih, Murobbiyah mahad AlJamiah II, Tanggal 10-Maret-2016

b. Tahap Perasaan Tentang Moral

Tahap perasaan tentang moral ini merupakan tahap yang memberikan keyakinan dalam diri mahasiswa sehingga mahasiswa tidak hanya memiliki pengetahuan saja tetapi juga menimbulkan semangat untuk berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

Pada tahap ini mahasiswa diberikan pelajaran untuk dapat merasakan nilai yang sudah diterima, seperti program kerja Ma'had Al-Jami'ah, karena program kerja Ma'had Al-Jami'ah memberikan contoh tauladan dan akan menghasilkan penghayatan dari suatu pelajaran.

Dalam tahap ini mahasiswa tidak hanya diberikan pengetahuan tentang nilai keagamaan saja, tetapi juga menggunakan metode keteladanan yaitu mencoba melaksanakan dan memberikan contoh tingkah laku sesuai dengan nilai-nilai agama Islam secara nyata.

Metode ini dirasa efektif dalam membentuk karakter, spiritual dan rasa sosial mahasiswa, karena internalisasi nilai keagamaan akan menjadi sia-sia apabila hanya dilakukan melalui teori. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Nurul Huda Syamsiah, sebagai berikut :

“Karena proses internalisasi nilai keagamaan akan menjadi cuma-cuma apabila dilakukan dalam bentuk pemberian ilmu saja. Jadi penekanannya di sini, khususnya para Musyrif Musyrifah pada masing-masing Mahad tersebut juga di anjurkan untuk memberikan contoh-contoh keteladanan”.⁹

⁹Wawancara dengan Nurul Huda Syamsiah, Murobbiyah Mahad AlJamiah IV, Tanggal 10 Maret 2016

c. Tahap Perbuatan/Tindakan Moral

Tahap perbuatan/tindakan moral adalah proses membiasakan diri melakukan sesuatu untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam. Maksud tahapan ini dapat memberikan suatu perenungan maupun penghayatan yang mendalam bagi diri mahasiswa. Tahap perbuatan/tindakan moral dalam pelaksanaan internalisasi nilai keagamaan melalui kegiatan-kegiatan islami adalah, mahasiswa menghayati nilai keagamaan yang terkandung dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Ali Muamar, Murobbi Mahad AlJamiah 1, yaitu:

“Dengan diadakannya kegiatan keagamaan di Ma'had Al-Jami'ah secara tidak langsung itu menjadikan mahasiswa dapat menghayati nilai keagamaan itu sendiri. Misalnya diberikannya tugas menjadi muazin masjid pada mahad III, maka dengan kesadaran sendiri mahasiswa akan terbiasa mengikuti sholat berjamaah, walaupun tidak ada jadwal untuk dia menjadi muazzin, salah satu contoh yang terkait dengan program kerja adalah adanya Muhadharah dan pembersihan lingkungan Ma'had Al-Jami'ah dan *Prophetic Intelligence*, karena program kerja tersebut adalah hasil dari kesadaran dan pengetahuan yang didapat”.¹⁰

Kegiatan keagamaan yang ada di Ma'had Al-Jami'ah ini terdiri dari program jangka pendek, menengah dan panjang, yang artinya kegiatan ini tergolong dari kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dzikri Nirwana, Mudir Ma'had Al-Jami'ah yaitu:

“Program kegiatan keagamaan di sini terdiri dari program jangka pendek, menengah dan panjang yang artinya itu kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Yang harian itu seperti diberikannya jadwal shalat berjamaah, Sedangkan untuk yang mingguan itu biasanya diadakan muhadharah. Kalau bulanan itu seperti mengadakan kegiatan

¹⁰Wawancara dengan Ali Muammar, Murobbi mahad AlJamiah I, Tanggal 18-April-2016

keagamaan seperti pekan muharram, pekan rajabiyah. Sedangkan kegiatan tahunannya adalah *Propetic Intelegence*".¹¹

4. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dihadapi Program Ma'had Al-Jami'ah Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa

a. Faktor Pendukung

Melihat kondisi mahasiswa dan lingkungannya saat ini sudah menjadi keharusan bagi setiap lembaga kampus untuk melakukan pembinaan terhadap mahasiswa yakni membangun karakter mulia dengan sentuhan nilai keagamaan agar karakter yang selama ini kering dari nilai aqidah dan sosial menjadi generasi yang shaleh secara individu mampu mulia secara sosial.

Ada beberapa faktor pendukung bagi Program Mahad Al-Jamiah IAIN Antasari Banjarmasin dalam hal menanamkan nilai keagamaan untuk membentuk karakter mahasiswa yaitu :

1) Ketua Asrama

Seorang ketua asrama memegang tampuk kepemimpinan bagi setiap mahad yang dipimpinnya. Ketua mahad memiliki peranan yang sangat penting. Berhasil tidaknya suatu kegiatan yang dijalankan tergantung pada peranan ketua asrama, ketua asrama harus memberikan dukungan secara penuh agar internalisasi nilai keagamaan yang membentuk karakter berjalan dengan lancar sebagaimana dijelaskan pada saat wawancara dengan ketua Ali Muammar, ia mengatakan:

“Sebagai ketua yang sudah dipilih langsung dari tim Mahad Al-Jamiah, maka beban tanggung jawab saya harus saya jalankan dengan sebenarnya,

¹¹Wawancara dengan Dzikri Nirwana, Mudir Mahad AlJamiah, Tanggal 25-Februari-2016

hal demikian tidak terlepas dari masalah keagamaan dan perilaku saya, karena sebagai ketua sudah sepatutnya memberi keteladanan pada yang lainnya, jadi memacu kepada saya untuk selalu memberikan contoh yang lebih baik kepada mahasantri Ma'had Al-Jami'ah".¹²

Berdasarkan pemaparan juga dari ketua asrama 4Program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari, Nurul Huda Syamsiah :

“Saya selaku ketua asrama bukan hanya sekedar mendukung dalam internalisasi nilai keagamaan di program ini, namun saya langsung terjun didalamnya harus mampu menjadi contoh, walaupun tidak terlepas juga dengan bantuan para musrif dan musyrifah, karena tidak cukup saya saja yang bekerja, tetapi adanya juga peran serta kawan-kawan para musyif , musyrifah”¹³

Dari penjelasan di atas terlihat peran ketua mahad sangatlah penting, karena setiap keputusan harus melalui persetujuan ketua, dan juga sebagai ketua harus lebih memberikan contoh yang mulia bagi mahasantri, karena perilaku ketua mahad menjadi suri tauladan bagi mahasantri, mengambil keputusanpun tidak selalu berasal dari putusan ketua, tetapi harus dirundingkan dengan anggota, sehingga mendapat kesepakatan bersama.

Terkait dengan internalisasi nilai keagamaan dalam pembentukan karakter, adalah merupakan komitmen bersama, sesuai dengan penjelasan Murobbi Ma'had Al-Jami'ah III :

“Internalisasi nilai keagamaan dalam pembentukan karakter merupakan suatu komitmen penting di mahad kami, dengan sering diadakannya kegiatan-kegiatan keagamaan di mahad, seperti pengajian rutin tiap minggu, bahkan mengadakan kegiatan keterampilan keagamaan lainnya adalah menjadi agenda kerja kami, dengan adanya keterlibatan mahasantri dalam pelopor kegiatan tersebut maka kami harapkan juga mahasantri Ma'had Al-Jami'ah menjadi berkarakter yang lebih baik, jadi intinya

¹²Wawancara dengan Ali Muammar, Murobbi Mahad Al-Jamiah I, Tanggal 19-April -2016

¹³Wawancara dengan Nurul Huda Syamsiah, Murobbiyah Mahad AlJamiah IV, Tanggal 10 -Maret-2016

didalam kegiatan tersebut kami mendapatkan nilai keagamaan yang bisa merubah karakter kami”¹⁴

Melihat dari penjelasan oleh murobbi mahad III tersebut maka karakter ketua mahad juga menjadi lebih baik, dan bagi anggota mahasantri mereka bisa menerima nilai keagamaan yang kelak bisa merubah karakter mereka, bahkan karakter menghormati ketua, murobbi, murobbiyah sudah tertanam di dalam diri masing-masing mahasiswa, karena anggota harus mentaati apa yang diputuskan bersama dan disetujui oleh murobbi/ murobbiyah.

2) Kegiatan Program Kerja

Setiap lembagamanapun termasuk program Ma’had Al-Jami’ah pasti mempunyai program kerja. Program kerja tersebut selalu berhubungan dengan keagamaan, setiap program kerja selalu mempunyai tujuannya masing-masing. Pada Program Ma’had Al-Jami’ah memberikan penjelasan mengenai program kerja menjadi faktor pendukung dalam hal pembentukan karakter mahasiswa, lebih lanjut dijelaskan oleh Husaini , ia mengatakan:

“Sebenarnya semua program kerja di Ma’had Al-Jami’ah kami adalah bertujuan untuk merubah karakter yang dulu nya kurang baik menjadi baik, yang dulunya negatif menjadi positif, yang dulunya buruk menjadi mulia, saya rasa semua mahad di mana pun pasti bertujuan untuk mencapai sesuatu, yang salah satunya merubah karakter, contohnya saja kegiatan keagamaan pengajian rutin tiap minggu tentang pembelajaran fiqih, disini para mahasiswa mendapat transferan ilmu melalui seorang guru atau pengajar untuk dapat mengerjakan perintah Allah secara benar, sejalan dengan apa yang dianjurkan agama Islam”¹⁵

¹⁴Wawancara dengan Husaini, Murobbi Mahad AlJamiah IV, Tanggal 07-Maret-2016

¹⁵Wawancara dengan Husaini, Murobbi Mahad AlJamiah III, Tanggal 07-Maret-2016

Program Ma'had Al-Jami'ah juga bertujuan untuk salah satunya pembentukan karakter mulia, seperti dijelaskan oleh Akhmad Husaini:

“Salah satu program kerja dari Ma'had Al-Jami'ah disitu termasuk adanya program keterampilan keagamaan, disini para mahasiswa dilibatkan untuk mengikuti setiap program yang diadakan oleh Ma'had Al-Jami'ah seperti Pelatihan menerjemahkan al-Qur'an dengan metode tamyiz ini dimaksudkan untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada mahasiswa/wati untuk bisa menerjemahkan dan memahami al-Qur'an, di samping mereka memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Pelatihan Karya Tulis Ilmiah Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah Pelatihan Muhadharah Pelatihan Maulid al-Habsyi dan Burdah. Hal ini tentunya berpengaruh pada terciptanya karakter mulia bagi setiap individu mahasiswa dan sebagai bekal kelak mereka untuk terjun ke masyarakat sehingga dapat memberi pengaruh positif pada masyarakat khususnya melalui keterampilan keagamaan yang mereka miliki”.¹⁶

Program kerja ini adalah salah satu faktor pendukung bagi mahasiswa untuk merubah karakter yang dahulunya pasif akan sekitar, sehingga menjadi peka terhadap keadaan sekitar. Juga sebagai ladang pahala bagi yang mengerjakannya, tetapi bisa merubah keadaan pasif menjadi aktif, negatif menjadi positif sehingga terjalin silaturahmi antar sesama.

Ditambahkan juga oleh Siti Nurhayah, sebagai musyrifah mahad II menjelaskan :

“diadakan pekan rajabiyah dan pekan muharram, lomba keagamaan, hiburan, syairil quran, fahmil quran, nasyid, mahad fois, drama bertemakan pendidikan, lomba kaligrafi, karnaval dengan tema kreatif. Program kerja tahunan kami salah satunya adalah mengadakan acara peringatan hari besar islam, biasanya diadakannya acara isra dan mi'raj Nabi SAW dan maulid Nabi SAW.¹⁷

¹⁶Wawancara dengan Husaini, Murobbi Mahad AlJamiah III, Tanggal 07-Maret-2016

¹⁷Wawancara dengan Siti Nurhayah, Musyrifah Mahad AlJamiah II, Tanggal-12- April 2016

Peringatan pekan Muharam dan pekan rajabiyah adalah salah satu faktor pendukung terbentuknya karakter mulia karena dengan menghayati isi dari kandungan acara tersebut maka mahasiswa bisa menghayati bagaimana membentuk kreatifitas islami sehingga melahirkan karakter mulia.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa informan diatas, sudah menjadi kepastian bahwa program kerja dalam Program Ma'had Al-Jami'ah berkontribusi bagi terbentuknya karakter mahasiswa. Program kerja pada Ma'had Al-Jami'ah sudah dipastikan tidak jauh dari hal keagamaan, adanya kegiatan pengembangan keterampilan keagamaan juga bisa merubah karakter jiwa manusia menjadi peka terhadap sekitar, pembelajaran keagamaan berimplikasi terhadap penambahan ilmu yang luas, adanya kegiatan *propetic intelegent* juga berimplikasi terhadap kesadaran diri untuk dapat mendalami kisah kenabian.

3) Mahad Sebagai Sentral Keagamaan

Adapun visi dari Program Ma'had Al-Jami'ah adalah, menjadi pusat pengembangan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner yang unggul dan berkarakter, yang didukung dengan basis kepesantrenan. Jadi sudah seharusnya kegiatan keagamaan Ma'had Al-Jami'ah selalu bertumpu di asrama 1, asrama 2, asrama 3, dan asrama 4 sehingga Ma'had Al-Jami'ah adalah salah satu faktor pendukung dari pembentukan karakter mahasiswa yang berada di Mahad tersebut, sehingga Ma'had Al-Jami'ah menjadi faktor pendukung dalam

hal pembentukan karakter mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah, seperti dijelaskan oleh Rina Aulia, mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah II, ia mengatakan:

“Ma'had Al-Jami'ah merupakan sarana prasarana yang memiliki pengaruh terhadap mahasiswa IAIN, utamanya bagi mereka yang baru merasakan dunia asrama, berjauhan dengan orang tua, menjadi sarana pembelajaran yang efektif bagi mahasiswa karena mereka belajar mandiri dan melatih kedisiplinan, serta pada Ma'had Al-Jami'ah banyak kegiatan keagamaan yang kami ikuti. Dengan adanya mahad maka kami bisa belajar bagaimana merubah karakter kami menjadi lebih mulia”.¹⁸

4) Perpustakaan

Salah satu faktor pendukung internalisasi nilai keagamaan dalam pembentukan karakter adalah perpustakaan. Perpustakaan mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah akan menambah khazanah keilmuannya. Masing-masing mahad memiliki perpustakaan mini dengan beraneka buku bernuansa Islam, walaupun dalam jumlah yang masih minim, namun dapat menjadi bahan referensi bacaan untuk para mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah, seperti dijelaskan oleh, Fahria Ariantimusyrifah asrama II ia mengatakan:

“Pada Ma'had Al-Jami'ah kami tersedia perpustakaan mini berisi buku-bukunya keagamaan dan umum, setiap mahad ada, buku tersebut ada merupakan buku sumbangan dan beli buku sendiri, waktu membaca dari jam 20.30-22 wita, waktu maksimal membaca 3 hari jika lebih, maka dikenakan denda Rp 500, kami dengan leluasa bisa membaca buku tersebut sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ilmu keagamaan kami. Taman bacaan tersebut adalah salah satu sarana prasara yang diberikan Ma'had Al-Jami'ah bagi para mahasiswa”.¹⁹

5) Koperasi

¹⁸Wawancara dengan Rina Aulia, Mahasiswa Mahad AlJamiah II, Tanggal 19-April-2016

¹⁹Wawancara dengan Fahria Ariyanti, Musyrifah Mahad AlJamiah II, Tanggal-12-April 2016

Adanya unit koperasi pada Ma'had Al-Jami'ah khususnya pada asrama 2 sangat membantu mahasantri, terutama dalam pemenuhan perlengkapan sehari-hari, meski masih dalam kapasitas kecil, namun mahasantri tidak mesti keluar asrama jika suatu saat memerlukannya. Hal tersebut seperti diungkapkan oleh Fahria Arianti musyrifah mahad II, devisi bidang koperasi:

Di koperasi ini menjual makanan kecil, kebutuhan dapur, kebutuhan sehari-hari, buka setiap habis pembelajaran. Keuntungan biasanya dibagi ke musyrifah dan murobbiyah, intinya untuk kesejahteraan di mahad dan memudahkan mahasiswa.²⁰

6) Lingkungan Ma'had Al-Jami'ah

Lingkungan Ma'had Al-Jami'ah sangatlah berperan penting bagi pembentukan karakter setiap mahasantri, karena segala kegiatan yang dilakukan pada lingkungan mahad selalu bernafaskan islami, sehingga lingkungan mahad dapat merubah karakter mahasiswa menjadi lebih baik dan mulia.

Setiap mahasantri diwajibkan tinggal di Ma'had Al-Jami'ah selama 6 bulan, setiap hari mereka melakukan kegiatan di Ma'had Al-Jami'ah, disamping mengikuti perkuliahan di kampus IAIN Antasari. Ma'had Al-Jami'ah memiliki lokasi berada di dalam area kampus sendiri, sehingga lingkungan Ma'had Al-Jami'ah menjadi salah satu faktor pendukung dalam tercapainya pembentukan karakter mahasiswa, seperti yang dijelaskan oleh Matsuhdi, ia mengatakan:

²⁰Wawancara dengan Fahria Arianti, Musyrifah Mahad AlJamiah II, Tanggal 12-April- 2016

“kami sebagai mahasantri Ma’had Al-Jami’ah selalu aktif dikegiatan mahad, sentral dari kegiatan kami juga berada di Ma’had Al-Jami’ah, sehingga mahad dan kampus menjadi lingkungan keseharian kami dalam bergaul, banyak kegiatan keagamaan yang kami lakukan di sini, seperti berbagai kegiatan keagamaan, sholat lima waktu, dan yang lainnya. Sehingga berpengaruh terhadap pribadi kami, menjadikan pribadi lebih profesional, pribadi yang sabar, dan dapat mengetahui berbagai macam karakter. Menumbuhkan karakter lebih disiplin, tepat waktu, tanggung jawab, lebih peduli, dan peka terhadap sesama dan lingkungan Ma’had Al-Jami’ah. Setiap hari kami selalu berkumpul di sana, dan melakukan kegiatan keagamaan, sehingga lingkungan Ma’had Al-Jami’ah menjadi sarana dan prasarana yang menunjang akan pembentukan karakter kami”.²¹

Berdasarkan penjelasan informan diatas, bahwa Ma’had Al-Jami’ah dan kampus menjadi lingkungan pergaulan mereka dan kedua tempat tersebut banyak memberikan pelajaran tentang keagamaan.

Pembangunan Ma’had Al-Jami’ah 1, Mahad II, Mahad III, Mahad IV berdampingan.

Berangkat dari latar belakang mereka yang selalu menjaga keadaan mahad, maka lingkungan kehidupan mereka selalu bernafaskan keagamaan, lingkungan mereka itu adalah salah satu faktor pendukung dalam mengembangkan nilai keagamaan sehingga membentuk karakter mereka, sebagaimana dijelaskan oleh Siti Nurhayah, sebagai berikut :

“terkait dengan pembentukan karakter maka saya sebagai mahasiswa yang selalu aktif di lingkungan mahad, di mahad diadakan pembelajaran bahasa arab inggris, setiap pagi menuliskan kosa kata dipersiapkan untuk menghafal pada malam harinya, diharuskan hafal 12 kalimat 6 bhasa inggris, 6 bahasa arab, membaca hadis bukhori dengan menggunakan kitab Bukhori muslim setiap malam setelah shalat isya. Kami selalu menghadiri kegiatan yang ada di mahad, sholat berjamaah saya selalu disiplin melakukannya, bahkan kami setiap habis sholat berjamaah, ada kegiatan

²¹Wawancara dengan Matsuhdi, Musyrif Mahad AlJamiah III , Tanggal 4-Maret-2016

kajian hadis, bisa juga dosen yang membacakannya, maka sedikit banyaknya saya mendapat ilmu terus tentang hadis²²

Berdasarkan penjelasan diatas salah satu faktor yang membentuk karakter mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah adalah lingkungan itu sendiri, karena sudah tentu setiap mahasiswa yang menetap di mahad diharuskan untuk sholat berjamaah. Disiplin sholat berjamaan itu adalah karakter mulia yang tidak semua orang bisa melakukannya, Sesuai dengan hadis nabi tentang ke mulianya keutamaan sholat berjamaah, beliau bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةَ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya: Dari Ibnu Umar ra. Bahwasanya Rasulullah saw. Bersabda “Shalat berjama'ah itu lebih utama daripada shalat sendirian dua puluh tujuh derajat.²³

Lingkungan Ma'had Al-Jami'ah 1, Ma'had Al-Jami'ah 2, Ma'had Al-Jami'ah 3, Masjid ALJamiah 4 berdampingan dan berada di dalam area kampus IAIN Antasari Banjarmasin, banyak kegiatan keagamaan yang dilakukan di sana, sehingga lingkungan mahad menjadi faktor pendukung dalam hal pembentukan karakter mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin.

²²Wawancara dengan Siti Nurhayah, Musyrifah Mahad ALJamiah II, Tanggal 12-April- 2016

²³Zainuddin Ahmad Az-Zubaidi, *Terjemah Hadits Shahih Bukhari dari Kitab At-Tajridush Sharih*, Semarang, h.171

7) Dukungan Orang Tua Dan Keluarga

Mahasiswa tidak bisa terlepas sepenuhnya dari orang tua. Orang tua sangat berperan penting terhadap perkembangan seseorang, orang tua bahkan bisa menjadi faktor penting terkait karakter anaknya, sehingga karakter anak bisa berubah menjadi mulia.

Pada Ma'had Al-Jami'ah, peneliti mewawancarai Rina Aulia, ia mengatakan:

“dukungan orang tua sangatlah berperan penting dalam kehidupan kami sebagai mahasiswa, dengan sendirinya kami menyadari bahwa orang tua adalah salah satu orang yang mendukung kami dalam belajar. Oleh sebab itu dukungan orang tua sangat berperan penting dalam pembentukan karakter kami”, jika menikah, sakit, bekerja ada surat dispensasi dari fakultas masing-masing diajukan ke mahad, ada yang hanya 10 hari aja jika lulusan pondok jika ia mengajinya sudah bagus, lancar mengaji, sehingga bisa mendapat sertifikat asrama, tamyiz, sertifikat *propetic*, karena mereka dianggap bisa dan kuota terbatas.satu tahap bisa berjumlah sekitar 600 mahasiswa kemudian dibagi pada 4 mahad yang tersedia, jadi masih kurang tempat. Dulu selama 12 bulan, sekarang pada periode tahun 2015/2016 dilakukan 2 tahap,tahap 1 selama 6 bulan , tahap 2 selama 4 bulan.²⁴

Senada juga peneliti mewawancarai informan tentang faktor orang tua terhadap perubahan karakter anak, Ateekah Yaya menjelaskan:

“saya mahasiswa dari luar negeri yakni Thailand, suatu kebanggaan tersendiri bagi saya bisa turut menggali ilmu di perguruan tinggi ini dan mengikuti program Ma'had Al-Jami'ah ini, memang ada kemauan diri pribadi saya juga untuk mengikuti asrama, disamping itu kedua orangtua sayapun turut mendukung positif atas kemauan saya mengikuti kegiatan di Ma'had Al-Jami'ah. Banyak kegiatan keagamaan yang saya ikuti disini, serta banyak para pengajar yang memiliki basic pendidikan agama di bidangnya masing-masing yang sangat mendukung proses pembelajaran keagamaan di Ma'had Al-Jami'ah ini, disamping itu saya menjadi lebih terbiasa mengikuti shalat berjamaah dan shalat malam. Bisa mendalami hukum Tajwid, dan AlQuran, dapat menghafal kosakata lebih banyak, dan

²⁴Wawancara dengan Rina Aulia, Mahasiswa Mahad AlJamiah I, Tanggal 19-April-2016

memperoleh persahabatan. Ternyata setelah saya mengikuti Ma'had Al-Jami'ah perilaku saya berubah ke arah yang lebih baik. Saya bersyukur karena orang tua saya memberikan respon positif terhadap saya dalam mengikuti pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah dan yang tepat untuk kebaikan karakter saya".²⁵

Berdasarkan penjelasan informan di atas, dapat dibenarkan bahwa orang tua adalah salah satu faktor pendukung dalam pembentukan karakter, karena orang tua tidak ada yang menginginkan anak mereka salah dalam bergaul.

Berdasarkan pemaparan beberapa informan di atas, mereka sangat setuju bahwa dukungan orang tua sangat berperan penting dalam keberlangsungan belajar mahasiswa, sehingga dengan belajar maka karakter mereka akan berubah ke arah yang lebih baik dan islami.

8) Para pengajar

Dalam kegiatan pembelajaran Ma'had Al-Jami'ah didatangkan para pengajar ahli di bidang akademiknya masing-masing. Utamanya mereka yang telah menjadi Dosen senior dan memiliki pengetahuan agama yang luas, sehingga sangat mendukung proses pembelajaran yang mudah dipahami dan dicerna oleh para santri Ma'had Al-Jami'ah. Sebagaimana juga diungkapkan oleh Nor Hafizah:

Para pengajar dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan keagamaan biasanya oleh para dosen kampus IAIN Antasari bisa juga ustad dari luar, dan untuk pembelajaran bahasa biasanya kami diajarkan oleh para musyrif/musrifah pada masing – masing mahad, mereka juga selalu memantau

²⁵Wawancara dengan Ateekah Yaya, Mahasiswa Mahad AlJamiah I, Tanggal 19-April-2016

dan mendampingi kami, memberikan pengarahan dan pembelajaran pada kami.²⁶

2. Faktor Penghambat

a. Kurangnya Minat Mahasiswa

Sebuah program selalu mempunyai faktor penghambat atas tujuan yang ingin dicapai, salah satu faktor penghambat internalisasi nilai keagamaan dalam pembentukan karakter tidak terlepas dari program Ma'had Al-Jami'ah, seperti dijelaskan oleh Rina Arliyani, ia mengatakan:

“penanaman niat yang masih kurang, masih ada rasa malas disiplin kurang dan terpaksa, orang mampu, sering emosi, uang cepat habis, kurang tidur, tubuh menjadi cepat lelah karena padatnya kegiatan diasrama.”²⁷

Kurangnya minat mahasiswa dalam hal ini masih terdapat mahasiswa yang malas, sukar membagi waktu belajar, bangun tidak tepat waktu sehingga telat mengikuti shalat berjamaah dan kurang menjaga kebersihan.

Diungkapkan juga oleh Fahrizal:

”Saya sering mengantuk saat masuk kuliah, kurangnya waktu untuk mengerjakan tugas kuliah, saya merasa tidak mendapatkan kebebasan seperti di rumah, tidur menjadi lebih larut, secara ekonomi saya kurang bisa mengurus biaya, biasanya cepat habis dari biasanya, tidak sempat mengerjakan tugas, harus antri saat ingin mandi dan masak, merasa mengantuk saat mengikuti pembelajaran PPB di kampus.”²⁸

Beberapa hal yang diungkapkan diatas tentunya berasal ,dari individu mahasiswa sendiri dimana sebagian mahasiswa merasa tidak dapat

²⁶Wawancara dengan Nor Hafizah, Mahasiswa Mahad AlJamiah I, Tanggal 19-April-2016

²⁷Wawancara dengan Rina Arliyani, Mahasiswa Mahad AlJamiah II, Tanggal 18-April-2016

²⁸Wawancara dengan Fahrizal, Mahasiswa Mahad AlJamiah III, Tanggal 19-April-2016

menjalankan perannya secara maksimal dalam mengikuti kegiatan di Ma'had Al-Jami'ah.

b. Input Lulusan

Input lulusan dalam hal ini masih banyak mereka yang memiliki pengetahuan agama yang minim, kurang fasih dalam membaca AlQuran sehingga perlu bimbingan khusus dalam proses pembelajaran, penguasaan keterampilan berbahasa arab dan .bahasa inggris yang masih kurang sehingga terkendala dalam menghafal dan memahami bahasa asing tersebut.

Pada Program Ma'had Al-Jami'ah dihuni oleh berbagai alumni, baik itu alumni dari sekolah berbasis keagamaan maupun umum. Adapun yang menjadi salah satu kendala juga dari segi pembelajaran Alquran, tidak semua lancar dalam membaca Alquran. Walaupun mayoritas mahasantri adalah mereka alumni keagamaan, ada juga yang masih belum lancar dalam pemahaman ilmu Alquran. Bagi mereka yang alumni umum tidak menutup kemungkinan. Input lulusan sekolah umum tersebut menjadi faktor penghambat internalisasi nilai keagamaan dalam pembentukan karakter. Hal ini di jelaskan oleh Subhan, sebagai mahasantri :

“kami yang berada diMa'had Al-Jami'ah ini tidak semuanya lancar dalam membaca Alquran, tidak semuanya berasal dari Keagamaan, jadi ilmu keagamaan kami masih standar, utamanya dalam hal membaca Alquran. Hal tersebut menjadi faktor penghambat bagi kami di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin”.²⁹

Hal tersebut juga sebagai salah satu kendala, karena hendaknya mahasantri Ma'had Al-Jami'ah yang notebene kampus keislaman, sudah

²⁹Wawancara dengan Subhan, Mahasiswa Mahad AlJamiah III, Tanggal 20-April-2016

selayaknya mahasiswa memiliki kemampuan membaca ALquran yang bagus serta dapat membacanya dengan baik dan benar.

c. Alokasi Waktu

Dalam proses pembelajaran yang berlangsung, dirasa masih kurang waktu yang diperlukan.

Seperti dipaparkan Siti Nurhayah oleh musyrifah asrama II;

Waktu untuk proses pembelajaran dirasa masih kurang dan terlalu singkat, sehingga para mahasantri masih belum maksimal dalam menyerap pembelajaran di asrama. Referensi buku juga masih kurang, buku-buku masih seadanya, biasanya kami menggunakan buku –buku tahsin Ust. Muzammil. Kalau bisa ada sumbangan buku-buku tambahan lagi mengenai keagamaan di mahad ini.³⁰

Waktu yang masih sangat terbatas dalam proses pembelajaran maupun kegiatan sehingga pemberian materi dan penyerapan pemahaman terhadap mahasiswa juga kurang maksimal.

d. Disiplin Masih Kurang

Masih kurangnya kedisiplinan pada mahasantri Ma'had Al-Jami'ah. Kedisiplinan yang masih kurang dari para mahasiswa seperti dalam hal kebersihan, ketepatan waktu shalat, maupun keamanan. Sebagaimana wawancara dengan musyrifah asrama II, selaku devisi keagamaan:

masih ada yang sering terlambat mengikuti shalat berjamaah dan terkadang masih sambil kami gedor pintu kamar mereka agar mengikuti dhalat berjamaah, keluar balkon tidak menggunakan hijab, membuang sampah tidak pada tempatnya, bagi mereka yang melanggar maka kami kenakan denda uang sebesar Rp.5000 atau berupa sanksi kebersihan³¹

³⁰Wawancara dengan Siti Nurhayah, Musyrifah Mahad AlJamiah II, Tanggal 12-April-2016

³¹Wawancara dengan Eka Cahya Putriana, musyrifah Mahad Aljamiah II, tanggal 12 April 2016

Dari hal tersebut terlihat, bahwasanya masih adanya disiplin yang kurang dari para mahasiswa, untuk memacu kedisiplinan biasanya digunakan bel peringatan pada asrama dan diadakan absensi kehadiran saat akan melakukan kegiatan shalat berjamaah maupun pembelajaran untuk memastikan keberadaan dan keikutsertaan mahasiswa dalam setiap kegiatan selama di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin.

e. Sarana dan Prasarana

Dari segi sarana dan prasarana, dirasa masih kurang utamanya dalam proses mendukung pembelajaran seperti penyediaan LCD, *sound system*, yang masih terbatas. Seperti dipaparkan oleh murobbi asrama I,

Penyediaan LCD maupun sound sistem untuk media pembelajaran maupun perlengkapan untuk pelaksanaan suatu kegiatan masih dirasa kurang, kami hanya memiliki 1 buah LCD dan satu perangkat sound sistem yang disediakan untuk 4 Ma'had Al-Jami'ah sehingga penggunaan harus bergantian antara asrama satu dengan yang lainnya. Namun jika acara bersamaan dapat dipakai dalam waktu yang bersamaan pula.³²

Sarana dan prasarana masih kurang seperti penyediaan media pembelajaran LCD jumlahnya masih kurang, *sound system*, serta laboratorium pembelajaran sebagai penunjang kegiatan belum tersedia.

C. Pembahasan Data Penelitian

Pendidikan nilai pada intinya memberi dua esensi utama sebagai sasarannya, yaitu nilai ketuhanan dan nilai kemanusiaan. Nilai ketuhanan adalah nilai yang menjadi dasar dalam diri manusia sebagai makhluk yang beragama, sedang nilai kemanusiaan adalah nilai dasar manusia sebagai makhluk sosial yang

³²Wawancara dengan Ali Muammar, Murobbi AlJamiah I, Tanggal 25 Februari 2016

selalu berinteraksi dengan sesama manusia demi menjaga keharmonisan hidup, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Hakikat pendidikan nilai berkaitan dengan masalah esensial dalam hidup manusia yaitu mengenai pertimbangan moral atau non-moral tentang suatu objek yang meliputi estetika/ nilai keindahan, etika/ nilai baik-buruk, dan logika/ nilai benar-salah dalam kehidupan. Hakikat pendidikan nilai selalu dibicarakan selama masih berlangsung hubungan interaksi manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan Tuhan yang menyangkut tema-tema sentral mengenai makna kehidupan ini.³³

Mahasiswa haruslah memiliki karakter yang terpuji karena mahasiswa merupakan generasi penerus yang nantinya akan melanjutkan tongkat estafet pembangunan bangsa. Mahasiswa merupakan kader-kader pemimpin masa depan yang nantinya akan memimpin bangsa. Sehingga untuk mendapatkan pemimpin yang berkualitas mahasiswa haruslah memiliki karakter yang baik, sehingga kedepannya dapat memimpin bangsa menjadi lebih baik. Salah satu program internal kampus yang memberikan program pendidikan keagamaan adalah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin. Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin dituntut untuk berperan serta dalam membimbing mahasiswa menghasilkan karakter yang terpuji dengan melaksanakan beberapa kegiatan atau program-program keagamaan yang bertujuan untuk lebih meningkatkan peran keagamaan dalam membentuk perilaku keagamaan mahasiswa dan membimbing mahasiswa untuk mendapatkan pendidikan

³³Ridhahani, *Transformasi Nilai-nilai Karakter/ Akhlak dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta; LkiS, 2013), h.17

keislaman yang lebih mendalam, sehingga mahasiswa bisa mengaplikasikan nilai keagamaan yang didapat dari kegiatan lembaga dakwah yang meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotriknya.

Berangkat dari hal diatas, Ma'had Al-Jami'ah berupaya untuk melakukan internalisasi nilai keagamaan di lingkungan kampus dengan harapan agar mahasiswa dan mahasiswi memiliki intelektualitas, akhlak yang tinggi serta melahirkan generasi yang memiliki karakter mulia, terampil berbahasa, beriman dan bertaqwa seperti tertera dalam visi misi program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin.

Di dalam bab ini akan dibahas tentang pembahasan hasil penelitian yang meliputi beberapa hal penting dari hasil penelitian yang penulis lakukan dilapangan, yang diperoleh baik melalui dokumentasi, observasi dan wawancara. Adapun data yang digali adalah internalisasi nilai keagamaan pada mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin dalam pembentukan karakter mahasiswa yang meliputi: nilai keagamaan yang ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan pada Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin, nilai keagamaan yang ditanamkan Ma'had Al-Jami'ah dalam membentuk karakter mahasiswa, proses internalisasi nilai keagamaan pada mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah dalam pembentukan karakter mahasiswa, faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Ma'had Al-Jami'ah dalam pembentukan karakter mahasiswa.

Berikut analisis data mengenai internalisasi nilai keagamaan dalam pembentukan karakter mahasiswa pada mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah dikemukakan secara sistematis dibawah ini sebagai berikut:

1. Nilai Keagamaan yang Ditanamkan Melalui Kegiatan-Kegiatan pada Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin.

Menurut Muhaimin nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran perasaan, keterikatan, maupun perilaku.³⁴

Agama menurut Muhammad Alim adalah sebagai peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal memegang peraturan Tuhan itu dengan kehendaknya sendiri, untuk mencapai kebaikan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat.³⁵

Pengertian Keagamaan menurut W.J.S. Poerwadarminta, dalam *Kamus Bahasa Indonesia* adalah sifat-sifat yang terdapat dalam Agama, segala sesuatu mengenai Agama.³⁶

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai keagamaan adalah segala sesuatu mengenai agama yang mendorong jiwa seseorang untuk mencapai kebaikan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat dengan perbuatan dan perilaku yang benar sesuai ajaran agama Islam.

Sedangkan nilai keagamaan yang terkandung dalam agama Islam dikategorikan menjadi tiga aspek, yaitu:

³⁴Muhaimin dkk, *Op.cit*, h. 260.

³⁵Muhammad Alim, *Op.cit*, h. 27.

³⁶W.J.S. Purwadarminta, *Op.cit*, h. 677.

a. Nilai Akidah

Akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.³⁷

b. Nilai Syari'ah

Syari'ah artinya sebuah jalan hidup yang ditentukan oleh Allah sebagai panduan dalam menjalankan kehidupan di dunia untuk menuju kehidupan di akhirat.³⁸

c. Nilai Akhlak

Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan.³⁹ Akhlak di sini mencakup tiga hal yaitu, akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia, dan akhlak kepada lingkungan.

Dengan hal tersebut diatas, peneliti akan menguraikan tentang nilai keagamaan yang terkandung dalam kegiatan-kegiatan pada Ma'had Al-Jami'ah adalah sebagai berikut:

1. Nilai Akidah

Menurut hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan. Mahasiswa pada Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin sudah tertanam nilai akidah pada diri mereka. Dengan diadakannya kajian rutin pada Ma'had Al-Jami'ah mahasiswa mendapatkan ilmu tentang agama yang luas dan

³⁷ Muhammad Alim, *Op.cit*, h. 27.

³⁸ *Ibid*, h. 132.

³⁹ Ibnu Miskawaih, *Op.cit*, h. 56.

mendalam sehingga mahasiswa dapat mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari yaitu lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Kegiatan program kerja harian, mingguan, dan tahunan serta anjuran sholat berjama'ah pada Ma'had Al-Jami'ah juga dapat menanamkan nilai akidah pada diri mahasiswa, karena mahasiswa diberikan pelajaran untuk melakukan hal yang disunnahkan oleh Allah dan akan selalu tertanam pada diri mereka. Pada setiap tahunnya diadakan peringatan hari besar Islam yaitu kegiatan Maulid Nabi dan Isra Mi'raj Nabi SAW juga sangat membantu dalam hal menanamkan nilai akidah pada diri mahasiswa.

Dari hasil penelitian terhadap nilai keagamaan yang ditanamkan melalui kegiatan Ma'had Al-Jami'ah tersebut diatas, bahwa nilai akidah sudah tertanam dengan baik pada diri mahasiswa.

2. Nilai Syariah

Menurut hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan. Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah sudah tertanam nilai syari'ah pada diri mereka. Dengan diadakannya kegiatan *prophetic intelegen*: kegiatan full keagamaan, kuliah diliburkan, 5 atau 7 hari, menggunakan absen, dalam kegiatan ini juga mendatangkan ustadz-ustadz dari luar, yang memiliki kompeten, kegoiatan dapat berupa training dan muhasabah, kontribusi makanan dijamin, kegiatan sampai malam dan diadakan gabungan seluruh mahad I, mahad II, mahad III, serta mahad IV bertempat di auditorium IAIN Antasari Banjarmasin atau bisa juga diadakan di wisma IV mahad IAIN Antasari Banjarmasin. Adanya kegiatan propetic ini dapat menciptakan sifat peduli sosial melekat pada diri mahasiswa dan

ajang bersilaturahmi satu sama lain. Demikian pula dengan kegiatan silaturahmi antar mahasiswa dapat menanamkan nilai syari'ah pada kehidupan mereka.

Dari hasil penelitian terhadap nilai keagamaan yang ditanamkan melalui kegiatan program Ma'had Al-Jami'ah tersebut diatas, bahwa nilai syari'ah sudah tertanam dengan baik pada diri mahasiswa, karena nilai syari'ah akan menghasilkan salah satu sifat peduli sosial dan suka bersilaturahmi antar sesama.

3. Nilai Akhlak

Menurut hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah sudah tertanam nilai akhlak pada diri mereka. Nilai akhlak disini meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia, dan akhlak kepada lingkungan.

Dengan diadakannya kegiatan sholat berjama'ah, anjuran untuk selalu mengerjakan kebaikan dan meninggalkan perbuatan yang tidak baik adalah tujuan dari nilai akhlak kepada Allah yang ditanamkan kedua pada mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah. Kegiatan silaturahmi antar sesama mahasiswa adalah tujuan dari nilai akhlak kepada manusia yang ditanamkan oleh program Ma'had Al-Jami'ah. Demikian juga kegiatan pembersihan lingkungan masjid dan lingkungan Ma'had Al-Jami'ah mengandung dari nilai akhlak kepada lingkungan yang ditanamkan oleh program Ma'had Al-Jami'ah.

Dari hasil penelitian terhadap nilai keagamaan yang ditanamkan melalui kegiatan program Ma'had Al-Jami'ah tersebut diatas, menegaskan bahwa program Ma'had Al-Jami'ah telah menanamkan nilai akhlak kepada para mahasiswa.

2. Nilai Keagamaan Yang Ditanamkan pada Ma'had Al-Jami'ah Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa.

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu.⁴⁰ Ciri khas tersebut adalah asli, dalam artian tabiat atau watak asli yang mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, serta merespon sesuatu.⁴¹ Sedangkan pembentukan karakter adalah proses membentuk karakter yang kurang baik menjadi lebih baik. Pembentukan karakter dapat dilakukan dengan penanaman nilai-nilai kebaikan pada diri seseorang sehingga melekat dan menjadi kebiasaan. Demikian juga pada program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin memberikan penanaman nilai keagamaan dengan berbagai macam kegiatan keagamaan, sehingga karakter mulia melekat pada mahasiswa mahad tersebut.

Adapun secara umum, adanya kegiatan keagamaan pada program Ma'had Al-Jami'ah ini menumbuhkan beberapa karakter. Karakter yang dimaksudkan adalah dalam tiga ranah; *pertama*, memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam membaca dan mempelajari al-Qur'an; *kedua*, memiliki komitmen yang kuat dalam melaksanakan ibadah dan berakhlak mulia; dan *ketiga*, memiliki keterampilan dalam berbahasa asing dan menerjemahkan al-Qur'an secara umum.

⁴⁰Abdul Majid & Dian Andayani, *Op.cit*, h. 1.

⁴¹Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter dan Konsep Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 2.

Setelah mengadakan observasi secara langsung ke lapangan, Ma'had Al-Jami'ah tidak hanya memiliki 3 karakter tersebut, dengan adanya pengaruh internalisasi nilai-nilai keagamaan juga memiliki beberapa karakter berikut.

Ada 18 karakter yang menjadi tolak ukur peneliti dalam hal penanaman nilai keagamaan dalam pembentukan karakter, yaitu: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Dengan hal tersebut diatas, peneliti akan menguraikan nilai-nilai dari kegiatan keagamaan yang ditanamkan pada program Ma'had Al-Jami'ah dalam membentuk karakter mahasiswa, ialah sebagai berikut:

a. Karakter Religius

Menurut hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah sudah tertanam karakter religius yang melekat pada diri mereka. Seperti adanya kegiatan pekan muharam dan rajabiyah yang dilaksanakan secara bersama-sama, namun kegiatan di dalam mahad dilaksanakan pada hari yang berlainan. Ada juga peringatan Isra Miraj pada Ma'had Al-Jami'ah yang dilaksanakan secara bersamaan dan gabungan. Acara Isra Miraj ini tentunya juga dapat menanamkan karakter religius. Karena dengan kegiatan tersebut mahasiswa dapat mendalami setiap peristiwa penting untuk dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan perjuangan dan pengorbanan para pejuang yang terdahulu terutama tauladan Nabi SAW.

Pada Ma'had Al-Jami'ah peringatan hari besar Islam yang diadakan setiap tahun sekali ini meliputi mulid Nabi SAW dan Isra dan Mi'raj Nabi SAW selalu diadakan di masjid kampus. Pada Ma'had Al-Jami'ah, peringatan hari besar Islam biasanya diadakan di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah, dengan panitia dari mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin. Dengan kegiatan tersebut para mahasiswa tidak melupakan sejarah tokoh-tokoh Islam yang memperjuangkan agama Islam. Salah satunya adalah sejarah kehidupan Rasulullah baik ketika beliau kecil maupun setelah beliau diangkat menjadi rasul. Dengan kegiatan peringatan Isra Mi'raj, mahasiswa juga mengetahui para sahabat yang dekat dengan Nabi dan tokoh-tokoh yang memperjuangkan agama Islam. Adanya kegiatan *Propetic Intelegence* juga diharapkan para mahasiswa dapat memperdalam khasanah ilmu mengenai kenabian.

Selain itu juga anjuran kepada setiap mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah untuk selalu rutin mengikuti sholat berjamaah menjadikan karakter religius mereka tertanam dengan baik pada diri mereka masing-masing. Pada Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin. Setiap hari selalu diwajibkan bagi seluruh penghuni Ma'had Al-Jami'ah untuk mengikuti shalat berjamaah. Dengan hal tersebut maka kesadaran mereka untuk selalu mengikuti sholat berjamaah tertanam dengan baik.

Pada program Ma'had Al-Jami'ah, ada program kerja mingguan meliputi tausiyah, malam minggu diisi dengan kegiatan ringan seperti hiburan dalam ruang lingkup kecil untuk sekedar bahan refreshing bagi para mahasiswa setelah selama 6 hari mengikuti proses pembelajaran dan kegiatan di asrama, seperti diadakan kegiatan muhadharah, kreasi lorong menampilkan kegiatan-kegiatan yang

menghibur, nonton film dengan bertema pendidikan, dan untuk silaturahmi antar mahasiswa di dalam mahad. Pada malam Sabtu diadakan talimulquran, pengajian keagamaan, tamyiz, amaliah, muhadharah, kreativitas wisma. Program kerja tersebut bertujuan untuk mempertahankan karakter religius dalam diri mereka. Karena melakukan ibadah sunnah adalah salah satu bentuk kepribadian mahasiswa yang berkarakter Islami.

Dari hasil penelitian terhadap kegiatan keagamaan yang ditanamkan pada Program Ma'had Al-Jami'ah dapat terlihat bahwa suasana religius dapat tercipta dan berjalan dengan cukup baik. Hal ini dikarenakan adanya beberapa kegiatan keagamaan yang diupayakan mahad agar bertujuan untuk menumbuhkan keimanan dan ketakwaan mahasiswa kepada Allah. Izin keluar 3 kali maksimal keperluan keluarga bisa keluar.

b. Karakter Jujur

Karakter jujur ditanamkan pada setiap mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah dengan diberikan amanah pada setiap mahasiswa untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dan menggunakan segala fasilitas, menjaga fasilitas selama mereka menghuni di setiap kamar asrama dan pada masing-masing Ma'had Al-Jami'ah. Seperti juga dalam hal melakukan absensi pada setiap pelaksanaan shalat berjamaah maupun kegiatan keagamaan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin, serta dalam hal izin mengikuti kegiatan-kegiatan organisasi kampus selama diluar jam pembelajaran pada Ma'had Al-Jami'ah.

c. Karakter Toleransi

Karakter toleransi tercermin pada setiap mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah melalui berbagai kegiatan keseharian yang mereka lakukan di dalam Ma'had Al-Jami'ah. Melalui kebersamaan, adanya komunikasi yang baik antara sesama mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah, antara mahasiswa dengan para musyrif dan musyrifah serta para murobbi dan murobbiah asrama. Terjalannya kerjasama yang baik antar asrama dalam hal membina setiap kegiatan yang berlangsung, baik kegiatan bersifat intern asrama maupun gabungan antar asrama. Tercermin pula pada setiap anggota mahasiswa mahad yang terdiri dari berbagai macam *background*, asal daerah, suku, latar belakang sosial ekonomi, pendidikan. Para mahasiswa dapat beradaptasi, bersosialisasi dengan baik tanpa membedakan keanekaragaman tersebut. Dalam hal pembelajaran mereka yang memiliki keterampilan lebih biasanya mengajarkan pada mereka yang kurang menguasai contoh dalam kegiatan talimulquran, serta pembelajaran bahasa inggris dan bahasa arab selama mahasiswa berada di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin.

d. Karakter Disiplin

Menurut hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan bahwa mahasantri Ma'had Al-Jami'ah sudah tertanam karakter disiplin pada diri mereka masing-masing. Dengan adanya program kerja harian maupun mingguan tersebut baik adanya shalat berjamaah, pelatihan keagamaan dapat pulamenumbuhkan karakter disiplin selalu melekat pada diri mereka. disiplin pembelajaran, keagamaan, kebersihan.

e. Karakter Kerja Keras

Menurut hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan bahwa mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah sudah terbiasa dengan kerja keras, sehingga karakter kerja keras sudah tertanam pada diri mereka.

Kegiatan keterampilan keagamaan selalu menjadi pembelajaran penting untuk menumbuhkan karakter kerja keras. Setiap tahunnya juga diadakan kegiatan *Propetic Intelegent*, tahfiz, syarhil, Ma'had Al-Jami'ah selalu mengadakan kegiatan keterampilan keagamaan yang diperuntukkan bagi semua mahasiswa, para mahasantri Ma'had Al-Jami'ah harus mempersiapkannya dengan matang. Adanya tuntutan tersebut menjadikan setiap mahasantri terbiasa dengan kerja keras khususnya untuk mempersiapkan kegiatan tersebut agar berjalan dengan lancar.

f. Karakter Kreatif

Menurut hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan bahwa mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah sudah tertanam karakter kreatif pada diri mereka, itu semua terlatih dengan adanya kegiatan keagamaan yang diberikan oleh program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin. Salah satu kegiatan keagamaan yang dapat menanamkan karakter kreatif adalah program kerja berupa keterampilan keagamaan. Keterampilan keagamaan meliputi beberapa hal seperti Pelatihan menerjemahkan al-Qur'an dengan metode tamyiz, metode ini dimaksudkan untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada mahasantri/wati untuk bisa menterjemahkan dan memahami al-Qur'an, di

samping mereka memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

1. Pelatihan Karya Tulis Ilmiah

Pelatihan ini dimaksudkan untuk membekali para mahasiswa dengan teori-teori serta keterampilan menulis, sehingga mereka mampu mempraktikkannya baik dalam melaksanakan tugas-tugas akademik kemahasiswaan maupun dalam menulis terkait pengembangan dirinya, seperti menulis pada koran, majalah, mading, dan lain-lain. Kegiatan ini dilaksanakan sekali dalam setahun, yaitu ketika para mahasiswa/wati berada di awal-awal perkuliahan semester pertama.

2. Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah

Pelatihan ini dimaksudkan untuk membekali mahasiswa dengan teori dan keterampilan menyelenggarakan jenazah, dimulai dari memandikan, mengapankan, menshalatkan dan menguburkan jenazah secara islami. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh mahasiswa/wati dan para musyrif/ah Ma'had Al-Jami'ah dan dilakukan dua kali dalam setahun.

3. Pelatihan Khutbah/Pidato/MC

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk membekali mahasiswa/wati mengenai teori-teori dan keterampilan menyampaikan ide secara verbal dalam berbagai forum, pidato 3 bahasa, sehingga mahasiswa/wati mampu mempraktikkannya dengan baik dan benar serta tepat sasaran. Kegiatan ini diselenggarakan setahun sekali dengan diikuti oleh mahasiswa dan musyrif/ah. Pelatihan ini menjadi modal awal bagi para mahasiswa untuk

dikembangkan lebih lanjut pada kegiatan muhadharah yang dilakukan setiap satu minggu sekali oleh masing-masing wisma di Ma'had Al-Jami'ah.

4. Pelatihan Adzan

Pelatihan ini dimaksudkan untuk memberikan bekal penguasaan keterampilan adzan, baik lahir maupun bathin khusus kepada mahasantri sehingga mereka memiliki kesiapan diri untuk terjun ke masyarakat dan ikut berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan. Pelatihan ini diselenggarakan satu kali dalam setahun di wisma putera Ma'had Al-Jami'ah dan diikuti oleh mahasantri.

5. Pelatihan Muhadharah

Setelah diberikan berbagai macam teori pada pelatihan khutbah/pidato/MC, maka sebagai tindak lanjut dari program tersebut maka disusunlah jadwal praktik muhadharah secara bergiliran oleh setiap mahasantri/wati. Kegiatan ini diselenggarakan satu kali dalam sepekan oleh masing-masing wisma Ma'had Al-Jami'ah.

6. Pelatihan Maulid al-Habsyi dan Burdah

Pelatihan ini dimaksudkan untuk memberikan semangat kecintaan bershawat kepada nabi, baik lahir maupun bathin kepada mahasantri/wati sehingga mereka di samping memiliki keterampilan maulid al-Habsyi dan Burdah, juga mempunyai nilai moral spiritual positif. Pelatihan ini juga menjadi bekal bagi mahasantri/wati untuk dapat bersosialisasi dan terjun ke masyarakat khususnya dalam bidang kegiatan keagamaan. Kegiatan ini diselenggarakan satu kali dalam sepekan oleh masing-masing wisma Ma'had Al-Jami'ah dan dilakukan secara

berselang-seling antara maulid al-Habsyi dan al-Burdah. Pembacaan manakib hadijah sebagai pembelajaran.

Kegiatan keterampilan keagamaan tentunya menumbuhkan karakter *religious* sekaligus menumbuhkan sikap untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan bakat mereka sesuai bidangnya dan masih bernuansa Islam.

g. Karakter mandiri

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada Ma'had Al-Jami'ah sudah tertanam karakter mandiri ini melalui kecakapan setiap mahasiswa dalam melaksanakan berbagai tugas maupun kegiatan keagamaan selama berada di Ma'had Al-Jami'ah. Masing-masing mahasiswa diajarkan untuk menjalankan tugasnya sesuai jadwal yang telah ditentukan. Para mahasiswa yang tinggal di Ma'had Al-Jami'ah dilatih untuk menyelesaikan setiap hal seperti dalam hal mencuci, memasak, menyetrika pakaian, membersihkan kamar masing-masing, kegiatan muhadharah untuk tampil di depan umum, yang semua itu bertujuan menumbuhkan jiwa kemandirian pada setiap individu mahasiswa yang berada di Ma'had Al-Jami'ah. Setiap mahasiswa tinggal di Ma'had Al-Jami'ah berada jauh dan terpisah dari lingkungan keluarga masing-masing sehingga semakin menumbuhkan jiwa mandiri pada mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin.

h. Karakter demokratis

Berdasarkan hasil observasi penulis karakter demokratis sudah tercermin pada setiap mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah melalui kegiatan pembelajaran yang mereka ikuti di Ma'had Al-Jami'ah. Para mahasiswa belajar mengemukakan

pendapat dan berbagai macam aspirasinya sebagai mahasiswa, adanya pemilihan ketua struktur organisasi, maupun penyelesaian secara musyawarah dan mufakat jika ada hal-hal yang perlu disepakati ataupun permasalahan yang perlu diselesaikan untuk kemaslahatan bersama. Para mahasiswa juga menjalankan aktivitas keagamaan dan aktivitas kemahasiswaan sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang diterapkan di Ma'had Al-Jami'ah dan peraturan perkuliahan di kampus IAIN Antasari Banjarmasin.

i. Karakter Rasa Ingin Tahu

Menurut hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan bahwa mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah sudah tertanam karakter rasa ingin tahu terhadap ilmu. Hal demikian dikarenakan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada Ma'had Al-Jami'ah bertujuan untuk merubah menjadi karakter mulia, karakter disini yang dimaksud adalah karakter rasa ingin tahu.

Salah satu kegiatan keagamaan yang dapat berimplikasi terhadap karakter rasa ingin tahu adalah pengajian rutin yang diadakan pada Ma'had Al-Jami'ah. Pada Ma'had Al-Jami'ah diadakan pengajian rutin dilaksanakan setiap minggunya. Pembinaan ibadah dan akhlak adalah salah satu kegiatan bimbingan ibadah dan akhlak dalam bentuk pengajian dan konsultasi keagamaan bagi mahasiswa/wati, yang dibimbing langsung oleh para ustadz/ah dengan merujuk kepada kitab/buku tertentu. Kegiatan ini juga bersifat wajib untuk diikuti oleh seluruh penghuni wisma Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin. Kajian tersebut meliputi Pengajian Tafsir-Hadis, untuk seluruh mahasiswa/wati dengan

merujuk kepada kitab-kitab tafsir [seperti *Tafsir Ibnu Katsir*] dan kitab hadis [seperti *Bulugh al-Maram*]. Pengajian Fiqh Ibadah, untuk seluruh mahasiswa/wati dengan merujuk kepada kitab-kitab fiqh [seperti *Mabadi' Ilm al-Fiqh*, dan *Ta'lim al-Sholah*]. Pengajian Akhlak, untuk seluruh mahasiswa/wati dengan merujuk kepada kitab-kitab akhlak. Pengajian Fiqh Wanita, khusus untuk mahasiswa/wati dengan merujuk kepada kitab-kitab fiqh khusus wanita [seperti *Fiqh al-Ma'rah*]. Kajian rutin bertujuan untuk menjadikan mahasiswa bertambah kecintaan terhadap ilmu agamadan juga memperluas ilmu pengetahuan keagamaan. Kegiatan ini adalah sebagai upaya menambah ilmu keagamaan mahasiswa dandiharapkan dapat merubah karakter mahasiswa yang dulunya kurang terarah kepada perilaku islami. Hal tersebut adalah salah satu bukti mahasiswa yang mempunyai rasa ingin tahu tentang ilmu keagamaan.

j. Semangat kebangsaan

Semangat kebangsaan tercermin pula dalam hal kegiatan mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah dalam rangka meningkatkan mutu kualitas mahasiswa IAIN antasari Banjarmasin. Tertanamnya semangat untuk terus belajar dalam suatu perguruan tinggi yakni IAIN Antasari Banjarmasin.

k. Cinta tanah air

Berdasarkan hasil observasi karakter cinta tanah air juga ditanamkan pada mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah seperti dilibatkannya para mahasiswa dalam kegiatan kemahasiswaan, organisasi mahasiswa selama para mahasiswa dapat mengatur jadwal perkuliahan mereka dengan jadwal di mahad. Semangat dalam mengikuti setiap kegiatan keagamaan maupun kegiatan perkuliahan tentunya

menumbuhkan sikap aktif dalam pembelajaran dan turut mendorong terciptanya individu masyarakat yang berkualitas sehingga menjadikan warga negara yang pandai sebagai perwujudan cinta terhadap tanah air.

1. Menghargai prestasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pada Ma'had Al-Jami'ah diadakan berbagai macam kegiatan keagamaan dan lomba. Adapun bagi para mahasiswa yang terpilih sebagai mahasantri teladan, mahasiswa terbaik juga diberikan *reward* ataupun penghargaan bagi mereka yang berprestasi. Dalam hal perlombaan bagi juara 1, juara 2, maupun juara 3, dan seterusnya juga masing-masing akan diberikan hadiah dan penghargaan dalam bentuk sertifikat. Selain itu penghargaan bagi mahasiswa yang memiliki prestasi juga diberikan dalam bentuk pemberian beasiswa baik bagi mahasiswa yang kurang mampu maupun prestasi akademik yang dimiliki. Hal tersebut merupakan cerminan yang tergambar jelas bahwa program Ma'had Al-Jami'ah menumbuhkan karakter menghargai prestasi yang dimiliki oleh para mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin.

m. Karakter Bersahabat/Komunikatif

Program kerja mingguan seperti kreativitas wisma (kerja sama dengan sesama mahasantri Ma'had Al-Jami'ah adalah satu bentuk kegiatan yang dilakukan Ma'had Al-Jami'ah agar setiap anggotanya mempunyai karakter bersahabat/komunikatif.

Kegiatan kreativitas wisma melibatkan mereka sesama mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah, dimana mereka saling bekerjasama satu sama lain dalam

membuat suatu kegiatan dapat berupa lomba masak memasak, peragaan busana muslimah untuk wisma putri, dsb. Hal tersebut tentunya juga bertujuan untuk menjalin silaturahmi antar sesama mahasiswa di dalam satu mahad maupun antar sesama mahad.

n. Cinta damai

Karakter ini terlihat dari adanya kebersamaan para mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah, Ma'had Al-Jami'ah 1, Ma'had Al-Jami'ah 2, Ma'had Al-Jami'ah 3, dan Ma'had Al-Jami'ah 4 . Adanya berbagai kegiatan yang dilakukan dalam ,waktu kebersamaan seperti pekan muharram, ;pekan rajabiyah. Adanya kerjasama yang baik antar sesama mahasiswa maupun sesama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin. Hal ini juga terlihat dari adanya jalinan silaturahmi antar mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin.

o. Karakter Gemar Membaca

Karakter ini ,kita lihat dari adanya perpustakaan mini untuk membaca. Setiap pelaksanaan pembelajaran melalui metode membaca. Kegiatan mengaji Alquran yang menjadi salah satu nilai yang ditanamkan program Ma'had Al-Jami'ah pada setiap anggotanya, terlihat dengan diadakannya metode tamyiz, tausiyah dari musyrifah, talimul quran, diberi motifasi, Menurut hasil pengamatan peneliti dengan adanya metode tersebut, membuat para mahasiswa lebih antusias dalam mengaji dan mendorong para mahasiswa untuk lebih sering mengaji. Karena mereka dituntut untuk lebih memahami dan pemahaman mendalam terhadap AlQuran.

p. Karakter Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan yang diupayakan program Ma'had Al-Jami'ah untuk membuat kesadaran dalam diri mahasiswa agar lebih peka terhadap lingkungan sekitarnya dilakukan dengan berbagai upaya. Pada Ma'had Al-Jami'ah diadakan gotong royong, jadwal kebersihan, pembersihan untuk membersihkan lingkungan Ma'had Al-Jami'ah, yang diharuskan bagi setiap mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah dan berpartisipasi. Pembersihan lingkungan pada masing-masing mahad ini bertujuan untuk membiasakan mahasiswa agar lebih cinta akan kebersihan dan juga membiasakan anggota berpartisipasi pada gotong royong, karena kebersihan salah satu dari nilai karakter islami.

Pada Ma'had Al-Jami'ah pembersihan lingkungan mahad dilakukan setiap hari oleh para mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah secara bergiliran maupun secara keseluruhan pada hari minggu. Hal tersebut sudah menjadi agenda program kerja dan harus dikerjakan oleh mereka, sehingga lingkungan masjid terlihat selalu bersih dan nyaman untuk semua orang, sehingga orang lain terasa nyaman beribadah di masjid tersebut.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan terlihat bahwa kegiatan tersebut berjalan dengan sangat baik. Lingkungan mahad tertata dengan rapi dan bersih dari sampah serta lingkungan menjadi asri.

q. Karakter Peduli Sosial

Karakter peduli sosial merupakan upaya yang dilakukan oleh Ma'had Al-Jami'ah dalam upaya menanamkan nilai keagamaan, dalam hal peduli sosial dan

mengasihi sesama telah diberlakukan pada Ma'had Al-Jami'ah dan berjalan dengan baik.

Pada Ma'had Al-Jami'ah ada keharusan membayar iuran, iuran untuk rihlah, awal masuk membayar sebesar 710.000 tuk sewa kasur, air, 10.000 tuk matrai dan yg lain. Tahap 6 bulan membayar sebesar 710.000, tahap 4 bulan 510.000, untuk kelancaran sarana di Ma'had Al-Jami'ah. Kewajiban pembayaran biasa dilakukan pada awal masuk Ma'had Al-Jami'ah. Hal tersebut bertujuan untuk belajar bisa bersedekah dalam hal kebaikan, terutama dalam hal menunjang kelancaran pembelajaran pada Ma'had Al-Jami'ah, sehingga karakter mulia dapat bertambah menjadi lebih mulia.

r. Karakter Tanggung Jawab

Karakter tanggung jawab sudah tertanam dengan baik pada setiap mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah. Para mahasiswa dibebani kewajiban untuk mengerjakan semua kegiatan yang diberikan dari program Ma'had Al-Jami'ah. Hal itu merupakan rasa tanggung jawab terhadap suatu kegiatan.

Tanggung jawab terhadap Allah sudah dilakukan dengan tertanamanya karakter religius pada diri mereka. Tanggung jawab terhadap sesama sudah dilakukan dengan tertanamanya nilai karakter peduli sosial pada diri mereka. Tanggung jawab terhadap diri sendiri sudah tertanam dengan baik pada diri mereka dengan mengaplikasikan kesemua karakter yang ada pada diri mereka sendiri.

Program kerja yang ditanamkan pada mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin dapat memberikan pengaruh yang cukup besar atau tinggi

terhadap perubahan karakter mulia mahasiswa. Ini terbukti dengan karakter yang ditunjukkan dalam kesehariannya baik di lingkungan kampus atau di luar kampus seperti religius, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, bersahabat, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Dari hasil wawancara mengenai nilai keagamaan dalam membentuk karakter mahasiswa yang ditanamkan pada Ma'had Al-Jami'ah dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan Ma'had Al-Jami'ah melalui kegiatan keagamaan yang diprogramkan dengan melakukan penanaman nilai dan pembiasaan dapat berjalan dengan cukup baik.

3. Proses Internalisasi Nilai Keagamaan pada Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin Dalam Pembentukan Karakter

Pada dasarnya, metode adalah suatu alat atau perantara yang digunakan untuk tercapainya internalisasi nilai keagamaan terhadap tingkah laku mahasiswa melalui kegiatan keagamaan. Proses internalisasi nilai keagamaan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin dalam pembentukan karakter dapat dijelaskan berikut:

Internalisasi nilai keagamaan dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan lingkungan keluarga, sekolah maupun pendidikan di masyarakat. Pendidikan agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi religius dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

Sebagaimana dijelaskan oleh Lickona dalam landasan teori bahwa proses internalisasi nilai keagamaan dilakukan melalui tiga tahapan yakni tahapan pengetahuan tentang moral, perasaan tentang moral dan tahap perbuatan/tindakan moral.

Untuk mewujudkan mahasiswa yang berkarakter mulia Ma'had Al-Jami'ah berupaya melakukan internalisasi nilai keagamaan dengan beberapa pendekatan dan proses internalisasi. Dalam proses internalisasi keagamaan, dari beberapa informan dan hasil pengamatan peneliti di program Ma'had Al-Jami'ah ini terdapat tiga tahapan yakni tahapan pengetahuan tentang moral, perasaan tentang moral dan tahap perbuatan/tindakan moral.

Adapun proses internalisasi nilai melalui tiga tahap tersebut adalah sebagai berikut. Tahap pertama tahapan pengetahuan tentang moral, yakni program Ma'had Al-Jami'ah memberikan pemahaman melalui beberapa pendekatan seperti pengajaran materi atau menginformasikan nilai-nilai yang baik dan buruk. Program kerja yang menunjang pada proses tahapan tersebut adalah pengajian rutin pada program Ma'had Al-Jami'ah, pelatihan keterampilan keagamaan. Tahapan ini dilakukan untuk menunjang kelancaran proses internalisasi nilai keagamaan.

Kedua, tahapan perasaan tentang moral, yakni program Ma'had Al-Jami'ah memberikan penyadaran dan bimbingan akan pentingnya mengenal dan melakukan nilai-nilai yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Tahap ini memberikan keyakinan dalam diri mahasiswa sehingga mahasiswa tidak hanya memiliki pengetahuan saja tetapi juga menimbulkan semangat

untuk berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Dalam tahap ini mahasiswa tidak hanya diberikan pengetahuan tentang nilai keagamaan saja, tetapi juga dapat menyadari akan nilai yang terkandung dalam pengetahuan tersebut. Contoh program kerja pada tahap ini adalah diadakannya pekan Rajabiyah, pekan muharram, serta peringatan Isra Miraj oleh para mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN antasari Banjarmasin.

Ketiga, tahap perbuatan/tindakan moral, yakni Ma'had Al-Jami'ah memberikan dorongan serta keteladanan kepada mahasiswa untuk mengamalkan nilai-nilai yang baik melalui kegiatan-kegiatan religius di lingkungan mahad. Contoh program kerja yang menunjang proses tersebut adalah adanya kesadaran untuk membayar iuran mahad, pembersihan mahad atau kegiatan gotong royong, dan agenda social kemasyarakatan seperti mengadakan bantuan social pada masyarakat kurang mampu di daerah tertentu.

Dengan ketiga tahapan ini Program Ma'had Al-Jami'ah berharap dapat membentuk karakter mulia mahasiswa, yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, dan berilmu pengetahuan tinggi. Tahapan ini dapat memberikan perenungan maupun penghayatan yang dalam bagi diri mahasiswa dan menghasilkan kesadaran untuk berbuat yang lebih baik.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Yang Dihadapi Program Ma'had Al-Jami'ah dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa

a. Faktor Pendukung

Pelaksanaan internalisasi nilai keagamaan untuk membentuk karakter mahasiswa melalui kegiatan keagamaan yang ada di program Ma'had

Al-Jami'ah terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung ini dapat menjadi tongkat kesuksesan dalam internalisasi nilai keagamaan, sedangkan faktor penghambat merupakan situasi yang menghambat kelancaran internalisasi nilai keagamaan terhadap karakter mahasiswa.

Adapun faktor pendukungnya adalah:

1) Ketua asrama Ma'had Al-Jami'ah

Seorang ketua memegang tampuk kepemimpinan bagi suatu program yang dijalankan. Ketua memiliki peran yang sangat penting. Berhasil tidaknya suatu kegiatan yang dijalankan tergantung pada peranan ketua, ketua harus memberikan dukungan secara penuh agar internalisasi nilai keagamaan dalam membentuk karakter berjalan dengan baik.

Peran ketua/ murobbi, murobbiyah pada setiap mahadsangatlah penting, karena setiap keputusan harus melalui persetujuan ketua, dan juga sebagai ketua harus memberikan contoh yang baik bagi anggotanya, karena perilaku ketuamenjadi suri tauladan bagi seluruh mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah, mengambil keputusanpun tidak selalu berasal dari putusan ketua tetapi harus dirundingkan dengan para musyrif dan musrifah lainnya, sehingga mendapat kesepakatan bersama. Sebagaimana di ungkapkan oleh siti nurhayah;

Keberadaan para murobbi, murobbiyah tentunya sangat membantu, para murobbi, murobbiyah juga memberikan kami pengajaran, mampu memberikan contoh dan membimbing para musrif maupun musyrifah dan para mahasantri di mahad. Bahkan terkadang seorang murobbiyah dapat sebagai ajang curhat bagi kami karena kami juga bisa menyampaikan berbagai kendala maupun keluhan kami dalam membimbing. Beliau juga bisa memberikan motivasi dan menjadikan bahan evaluasi ,jika terdapat hal-hal yang masih

kurang dalam proses membimbing kegiatan keagamaan di Ma'had Al-Jami'ah⁴²

Ketua asrama dan para musyrif maupun musyrifah saling bekerjasama sehingga dapat menjalankan struktur organisasi yang baik pada program Ma'had Al-Jami'ah IAIN antasari Banjarmasin.

2) Kegiatan Program Kerja

Kegiatan program kerja berbasis keagamaan dapat menumbuhkan kesadaran bagi mahasiswa dan menumbuhkan karakter mulia bagi mahasiswa. Setiap lembaga manapun termasuk Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin pasti mempunyai program kerja. Program kerja tersebut selalu berhubungan dengan keagamaan. Setiap program kerja selalu mempunyai tujuannya dan program kerja di Ma'had Al-Jami'ah bertujuan salah satunya adalah pembentukan karakter mulia.

Dapat dipastikan bahwa program kerja Ma'had Al-Jami'ah berkontribusi bagi terbentuknya karakter mahasiswa. Program kerja Ma'had Al-Jami'ah tidak jauh dari hal keagamaan. Kegiatan keterampilan keagamaan bisa merubah karakter jiwa manusia menjadi peka terhadap sekitar karena mereka juga saling berinteraksi satu sama lain dalam menghasilkan suatu kreatifitas, pembelajaran keagamaan berimplikasi terhadap penambahan ilmu yang luas, peringatan hari besar Islam berimplikasi terhadap kesadaran diri untuk mendalami sejarah kenabian.

⁴²Wawancara dengan Siti Nurhayah, Musyrifah Mahad AlJamiah II, Tanggal 12-April-2016

3) Mahad Sebagai Sentral Keagamaan

Berbagai bentuk kegiatan keagamaan dilaksanakan pada Mahad AlJamiah dengan suasana yang tertib dan aman. Salah satu visi misi Ma'had Al-Jami'ah adalah menjadi pusat pengembangan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner yang unggul dan berkarakter, yang didukung dengan basis kepesantrenan, menyelenggarakan pembelajaran al-Qur'an; memberikan pembinaan ibadah dan akhlak; mengembangkan keterampilan keagamaan dan bahasa. Jadi sudah seharusnya kegiatan keagamaan Ma'had Al-Jami'ah selalu bertumpu di Ma'had Al-Jami'ah sehingga mahad adalah salah satu faktor pendukung dari pembentukan karakter mahasiswa.

Ma'had Al-Jami'ah yang berada di IAIN sangat berperan penting bagi berlangsungnya proses internalisasi keagamaan di mahad dan juga menjadi salah satu faktor pendukung bagi pembentukan karakter mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin.

4) Perpustakaan

Ma'had Al-Jami'ah mempunyai perpustakaan mini. Adanya perpustakaan mini yang dimiliki oleh masing-masing mahad AlJamiah ditunjang beberapa buku dan kitab sehingga menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa mahad AlJamiah. Perpustakaan tersebut berisi berbagai buku-buku bernuansa keagamaan dan buku-buku bernuansa pendidikan. Perpustakaan adalah salah satu faktor penunjang dalam pembentukan karakter gemar membaca.

5) Koperasi

Keberadaan koperasi pada masing-masing ma'had Al-Jami'ah tentunya sangat bermanfaat bagi para mahasiswa, khususnya bagi mereka yang tinggal didalam asrama tersebut. Selain memudahkan para mahasiswa dalam pemenuhan keperluan bagi mahasiswa juga dapat membantu memberikan kontribusi tambahan pemasukan yang dapat dikelola bersama dan untuk kesejahteraan bersama walaupun dalam skala yang kecil dan masih terbatas. Adanya koperasi juga dapat melatih para mahasiswa dalam berwirausaha melalui kegiatan koperasi pada Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin, sehingga dapat menumbuhkan karakter kreatif, mandiri, dan tanggung jawab pada setiap mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah.

6) Lingkungan Ma'had Al-Jami'ah

Lingkungan mahad Aljamiah yang kondusif serta berada dalam area kampus sehingga memudahkan para mahasiswa dalam mengikuti kegiatan di mahad AlJamiah dan menunjang proses pembelajaran. LingkunganMa'had Al-Jami'ah jugasangatlah berperan penting bagi pembentukan karakter setiap mahasiswa, karena segala kegiatan yang dilakukan dilingkungan mahad selalu bernafaskan islami, sehingga lingkungan mahad dapat merubah karakter mahasiswa menjadi lebih baik.

Ma'had Al-Jami'ah merupakan salah satu wadah pembinaan keagamaan dengan sistem asrama serta wisma studinya disediakan oleh Lembaga kampus IAIN Antasari Banjarmasin.Banyak kegiatan keagamaan yang dilakukan di sana, sehingga lingkungan mahad menjadi faktor

pendukung dalam hal pembentukan karakter mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin.

7) Dukungan Orang Tuadan Keluarga

Mahasiswa tidak bisa terlepas sepenuhnya dari orang tua. Orang tua sangat berperan penting terhadap perkembangan seseorang. Orang tua bahkan bisa menjadi faktor penting terkait karakter anaknya sehingga karakter anak bisa berubah menjadi mulia. Dukungan orang tua sangat berperan penting dalam keberlangsungan belajar mahasiswa, sehingga dengan belajar maka karakter mereka akan berubah kearah yang lebih baik dan berfikir positif.

8) Para Pengajar

Proses internalisasi nilai keagamaan dalam pembentukan karakter mahasiswa pada Ma'had Al-Jami'ah juga didukung oleh adanya peran serta para pengajar atupun ustadz ustadzah yang dihadirkan pada setiap kegiatan pembelajaran dan kegiatan keagamaan pada Ma'had Al-Jami'ah. Para pengajar terdiri atas para murobbi, murobbiah, musyrif, musyrifah, juga para dosen IAIN Antasari yang memiliki kompetensi sesuai bidangnya masing-masing. Ma'had Al-Jami'ah juga mendatangkan pengajar dari luar kampus sebagai pemateri atau narasumber dalam suatu acara tertentu yang bernuansa keagamaan. Hal ini tentunya mendukung terciptanya karakter religius, rasa ingin tahu dan karakter disiplin pada mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah.

b. Faktor Penghambat

1) Kurangnya Minat Mahasiswa

Kurangnya Minat Mahasiswa dalam hal penelitian ini ditekankan pada mahasiswa yang mengikuti kegiatan keagamaan di Ma'had Al-Jami'ah. Beberapa hambatan yang timbul adalah berasal dari pribadi mahasiswa sendiri. Hal tersebut tentunya dapat diminimalisir selama para mahasiswa dapat mengatur jadwal tugas perkuliahan dan tugas di mahad dengan bijaksana sehingga tidak lebih mendominasi waktunya. Jika diikuti dengan baik dan penuh keikhlasan sesuai niat ingin menjadi lebih baik, maka tentunya seorang mahasiswa dapat menjalankan perannya dengan baik pula baik disaat mereka berada dilingkungan asrama atau Ma'had Al-Jami'ah maupun disaat mengikuti proses perkuliahan selama dikampus.

2) Input Lulusan

Input lulusan sekolah umum menjadi faktor penghambat internalisasi nilai keagamaan dalam pembentukan karakter. Hal ini tentunya tidak menjadi faktor sepenuhnya, karena input bagi mereka yang bersekolah umum tidak menutup kemungkinan memiliki kemampuan dan keterampilan yang lebih baik seperti halnya dalam mempelajari ilmu AlQuran. Input para lulusan pondok pesantren, maupun madrasah Aliyah Keagamaan juga sebagian dari mereka masih memerlukan bimbingan untuk lebih baik lagi dalam mempelajari ilmu AlQuran. Semua mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah hendaknya terus menerus memperdalam khasanah keilmuan mereka dalam hal pendidikan keagamaan sehingga mempercepat

kontribusi internalisasi nilai-nilai keagamaan pada mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah.

3) Alokasi Waktu

Dalam mempelajari setiap ilmu, waktu memang tidak selalu mencukupi, kita terus dituntut untuk memperdalam setiap ilmu yang hingga tiada batasannya. Penerapan waktu di Ma'had Al-Jami'ah sudah berjalan sebagaimana mestinya dan sesuai ketentuan. Sebagai mahasiswa tentunya harus dapat mengikuti setiap kegiatan yang diberikan oleh Ma'had Al-Jami'ah tanpa merasa terbebani oleh hal apapun. Pembagian waktu yang baik dan ditunjang oleh keaktifan setiap mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah dalam mengikutinya sangat berpengaruh positif terhadap proses internalisasi nilai-nilai keagamaan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin.

4) Disiplin masih kurang

Faktor kedisiplinan hal yang perlu menjadi perhatian. Disiplin dapat terbangun dengan baik jika didukung pula oleh peran para murobi, murobbiyah, musyrif/ musyrifah, para mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah dan lingkungan. Keteladanan mereka juga mempengaruhi terbangunnya karakter disiplin mahasiswa. Adapun setiap peraturan yang disampaikan memiliki manfaat. Sehingga semua harus disepakati dan diketahui alasannya sebuah peraturan disampaikan. Selain itu diperlukan pula komunikasi yang baik antara para pengasuh di mahad, orangtua, dan mahasiswa dalam

mengikuti proses internalisasi nilai keagamaan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin.

5) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang masih perlu ditingkatkan, pihak pengelola mahad dapat bertindak cepat dan sigap dalam menanggapi dan menangani semua kekurangan yang ada di Ma'had Al-Jami'ah. Mahad bisa mencari donatur atau mencari dana bantuan yang ada diberikan oleh pemerintah atau bisa juga menerapkan wakaf produktif untuk menanggulangi kekurangan dalam bidang sarana dan prasarana. Karena wakaf adalah salah satu ibadah dalam bidang ekonomi, selain zakat, infak, dan sedekah. Jadi wakaf bukan hanya bernilai ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah saja, melainkan bernilai dimensi sosial ekonomi.

Dari beberapa faktor penghambat di atas, maka program Ma'had Al-Jami'ah melakukan usaha dengan mencari solusi dalam menghadapi atau mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan internalisasi nilai keagamaan dalam pembentukan karakter mahasiswa. Diantara usaha yang dilakukan adalah dengan melakukan inovasi-inovasi yang membuat mahasiswa lebih kreatif dalam menghayati nilai keagamaan, melengkapi sarana prasarana yang lebih representatif, menyediakan tempat untuk melangsungkan kegiatan-kegiatan keagamaan serta selalu memberikan arahan atau teladan yang baik terhadap mahasiswa.